Belethek dan Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Qomarul Ichsan
NIM : B02212022

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qomarul Ichsan

NIM : B02212022

Judul Skripsi : *Belethek* dan Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar belum diujikan dimanapun untuk memperoleh gelar apapun. Penelitian ini atas hasil pendampingan atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya,

METERAI TEMPEL

6000

Qomarul Ichsan
B02212022

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Qomarul Ichsan telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada tanggal 29 Januari 2018 di UIN Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Ri. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. Chabib Musthofa, S. Sos.I, M. Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji II,

Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III,

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Qomarul Ichsan

NIM : B02212022

Judul Skripsi : *Beletbek* dan Penguatan Ekonomi Kreatif Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Skripsi oleh Qomarul Ichsan telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Dosen Pembimbing

Dr. Chabib Musthofa, S. Sos.I, M. Si.
NIP: 197906302006041001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : QOMARUL ICHSAN
NIM : B02212022
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/PMI
E-mail address : rurulqmarul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

BELETHEK DAN PENGUATAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DUSUN PATEBUAN DESA KARANG BUDI KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Februari 2018

Penulis

Qomarul Ichsan
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Qomarul Ichsan, NIM B02212022. *Belethek* dan Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Dusun Patebuan merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Di Dusun Patebuan terdapat aset yang sangat melimpah yaitu buah kelapa. Jumlah hasil panen dari buah kelapa yang diangkut dan terjual kepada tengkulak minimal 2.000 buah kelapa dalam satu bulan. Namun, disisi lain keadaan perekonomian dari warga Dusun Patebuan sangat tidak menentu dalam setiap bulan. Dari hal inilah penelitian ini muncul untuk mengubah keadaan perekonomian masyarakat Dusun Patebuan dengan memaksimalkan aset alam di Dusun Patebuan.

Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan mengunakan analisa dari teori David C Korten yaitu pemberdayaan yang memihak pada rakyat yang menekankan kepada kesadaran masyarakat tanpa tekanan, masyarakat memanfaatkan lingkungannya untuk dirinya dan membuat jaringan untuk proyeksi pembelajaran masyaakat sendiri. Dalam metode pendekatan berbasis aset menekankan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dalam memaksimalkan aset buah kelapa yang dimiliki warga Dusun Patebuan. Seperti mulai dari proses penyadaran terhadap aset, pengorganisasian untuk mengembangkan aset buah kelapa yang diolah menjadi *belethek* yang dijadikan menjadi *icon* Dusun Patebuan, hingga menjadikan potensi aset tersebut sebagai pengubah kehidupan masyarakat menuju keberdayaan yang berkelanjutan, tanpa ketergantungan terhadap kehidupan di luar Dusun Patebuan.

Hasil dari pendampingan ini adalah masyarakat dengan sendirinya sadar dengan potensi aset yang dimilikinya hingga menggunakan aset tersebut untuk mengembangkan ekonomi warga. Selain dari hal tersebut, warga Dusun Patebuan juga dapat mendirikan kelompok usaha bersama sebagai wadah hingga mengangkat jargon *belethek the soul of Patebuan* untuk mempercepat pembangunan ekonomi di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci : Penguatan Ekonomi Kreatif, *Belethek* dan pemberdayaan, pendampingan berbasis aset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Pendampingan..... 4

C. Tujuan Pendampingan 5

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... 5

E. Strategi Program..... 9

F. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Yang Memihak Pada Rakyat (*People Centered Development)* 15

B. Ekonomi Kreatif 18

C. Pemberdayaan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Untuk Pemberdayaan Berbasis Aset 22

B. Prinsip-Prinsip Pendekatan Berbasis Aset 23

C. Tahap-Tahap Penelitian 28

D. Langkah-Langkah Aksi Pendekatan Berbasis Aset 31

E. Teknik Pengambilan Data 33

F. Teknik Pengumpulan Data ……..... 36

G. Teknik Validitas Data..... 37

H. Teknik Analisa Data..... 38

BAB IV SELAYANG PANDANG DUSUN PATEBUAN

A. Letak Geografis..... 40

B. Aset Sumber Daya Manusia 44

C. Aset sumber Daya Alam 54

D. Aset Budaya dan Keagamaan 61

E. Aset Asosiasi 67

F. Aset Ekonomi 68

BAB V PROSES DAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pendampingan 75

1. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*) 75

2. Impian (*dream*) 82

3. Merancang (*design*) 86

4. Kerjakan (*destiny*)..... 96

B. Perubahan Setelah Pendampingan 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perubahan Sumber Daya Manusia 102

2. Perubahan Harga Jual Buah Kelapa 106

3. Adanya Institusi Usaha *Belethek* 108

BAB VI ANALISA DAN REFLEKSI

A. Analisa 114

1. Buah Kelapa dan Dinamika Ekonomi Warga 114

2. *Belethek*; Inovasi Kreatif Warga Dusun Patebuan 116

3. Analisa *leaky bucket* 129

B. REFLEKSI PROSES PENDAMPINGAN DI DUSUN PATEBUAN... 131

1. Dinamika *Belethek* sebagai Icon Dusun Patebuan 131

2. Metode Pendekatan 134

3. Pemilihan Teori 136

4. Dinamika Pembimbingan 136

BAB VII KESIMPULAN 141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- File Note
- Notulen Rapat
- Absensi Kehadiran Rapat
- Struktur Penanggung Jawab Usaha Bersama *Belethek*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan Dengan Penelitian Di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep 5

Tabel 1.2 Peta konsep Strategi Pendampingan Warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep 11

Tabel 4.1 Jumlah Laki – Laki dan Perempuan Dusun Patebuan 44

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Yang Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Di Luar Dusun Patebuan 47

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir KK Tiap – Tiap RT Se – Dusun Patebuan Pada Desember 2016 50

Tabel 4.4 Usia Anak Sekolah Dusun Patebuan 51

Tabel 4.5 Transect Dusun Patebuan 78

Table 4.6. Kegiatan Asosiasi Warga Dusun patebuan 85

Tabel 4.7. Kegiatan pertanian Warga Dusun Patebuan 88

Tabel 5.1 . Perubahan Pemanfaatan Aset Buah Kelapa Pada Desember 2017 Dari Anggota Kelompok Usaha *Belethek* Dusun Patebuan Pada Desember 2017 124

Tabel 5.2 Perbandingan Perubahan Setelah Pendampingan di Dusun Patebuan 128

Tabel 6.1 Analisa Hasil Pendampingan Menggunakan Teori Korten 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana Dusun Patebuan 41

Gambar 4.2. Peta Dusun Patebuan 43

Gambar 4.3 Anak Usia Sekolah Warga di Dusun Patebuan 51

Gambar 4.4. Pohon Pisang Milik Warga Dusun Patebuan 62

Gambar 4.5 Area Persawahan 66

Gambar 4.6 Area Sungai Dusun Patebuan 70

Gambar 4.7 Area *Tegalan* Dusun Patebuan 74

Gambar 4.8. H. Holis Sedang Mengambil Jambu Mente 75

Gambar 4.9 Hasil Panen Jambu Mente di Dusun Patebuan 76

Gambar 4. 10 Acara Tradisi *Peret Kandung* di Dusun Patebuan 82

Gambar 5.1 . Forum Diskusi Group Bersama Warga Dusun Patebuan 93

Gambar 5.2 FGD kedua Bersama Warga Dusun Patebuan 109

Gambar 5.3. Pembuatan *Belethek* oleh Warga Dusun patebuan 114

Gambar 5.4 Menyiapkan Stand promosi *Belethek.* 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patebuan adalah sebuah dusun yang berada di Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Jumlah Kepala Keluarga di Dusun ini pada Desember 2016 berjumlah 179 KK. Sumber daya yang dimiliki oleh dusun ini sangatlah banyak, diantaranya adalah pohon kelapa; pohon yang paling banyak tumbuh dan menjadi salah satu sumber perekonomian dari penduduk dusun ini. Hampir dari setiap kebun yang ada di Dusun ini tidak ada yang tidak berdiri menjulang tegak pohon kelapa. Tidak heran apabila di Dusun Petebuan ini setiap satu minggu jumlah kelapa muda yang dijual ke luar dusun mencapai 1000 buah.

Misrawi (45) warga RT 001 RW 006 mengatakan bahwa setiap warga di Dusun Patebuan yang memiliki pohon kelapa bukan hanya 1 – 2 pohon kelapa saja, melainkan ada yang memiliki 10 – 25 pohon kelapa. Dalam tiga bulan setiap pohon kelapa dapat berbuah sebanyak 10 – 25 buah kelapa. jadi, apabila warga yang memiliki 10 pohon kelapa dapat memanen buah kelapa sebanyak 100 buah pada setiap tiga bulan setiap 1 Kepala Keluarga di Dusun Patebuan. Namun, dalam proses panen dari buah kelapa tidak bersamaan antara satu pohon dengan pohon yang lain, sehingga membuat produksi buah kelapa terus berlanjut dan selalu ada setiap bulannya.[1]

[1] Hasil wawancara dengan Bapak Misrawi warga Dusun Patebuan RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Pada Tanggal 29 Desember 2017 Jam 20:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil obesrvasi peneliti pada September 2017 di Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada setiap pinggir jalan utama terdapat pohon kelapa yang sangat banyak. Setiap pematang tegalan di Dusun patebuan bahkan di tengah tegalan terapat poohon kelapa. tidak heran jika pak misrawi mengatakan bahwa warga Dusun Patebuan setiap KK memiliki pohon kelapa sebanyak 10 – 25 pohon kelapa.[2] Apabila dalam satu KK memiliki 10 – 25 pohon kelapa maka di Dusun Patebuan dengan jumlah KK 179, memiliki 1.790 – 4.475 pohon kelapa. Sungguh aset yang sangat berharga namun tidak memiliki harga. Potensi jumlah pohon dan hasil buah kelapa yang melimpah sangat memungkinkan untuk dikembangkan.

Pengembangan aset pohon kelapa yang melimpah di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dapat dioptimalkan menjadi makanan olahan. Cara mengolahnya adalah dengan buah kelapa yang diparut kemudian dimasak sedemikian rupa hingga menghasilkan olahan *belethek.* Hasil olahan ini apabila dikembangkan maka sangatlah berpotensi menjadi daya tarik baru bagi para wisatawan berupa produk olahan khas Dusun Patebuan Kota Sumenep yakni "*beletek"* mengingat Sumenep sebagai *The Soul of Madura* dengan banyaknya wisatawan yang datang ke kota Sumenep, seperti pada tahun 2016 yang mencapai 824.086 wisatawan dengan rincian, 822.754 wisata nusantara (wisnus) dan 1.332 wisata manca (wisman).[3]

---

[2] Hasil Pemetaan Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tanggal 4 November2017

[3]https://mediamadura.com/2017/01/06/tahun-2016-1-juta-wisatawan-kunjungi-sumenep/ diakses pada 14 September 2017 Jam 09:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hasil Survey Rumah tangga pada tahun 2016 terakhir, pengeluaran terbesar dari penduduk Dusun Patebuan rata-rata adalah pengeluaran bahan makanan pokok, seperti beras, lauk pauk, sayur mayur, minyak, kopi+gula, LPG dan lain-lain kebutuhan sehari-hari. Dari keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan sebanyak 30 – 40 % dari belanja energi, pendidikan, kesehatan dan sosial kemasyarakatan. Namun ada pula yang belaja sosial kemasyarakatan berupa arisan hingga mencapai 30 – 40 % lebih tinggi dari belanja yang lainnya. Pengeluaran total setiap bulannya rata-rata mencapai 500.000 – 1.500.000 perbulan.[4]

Pendapatan penduduk dari Dusun Patebuan tidaklah menentu namun rerata memprediksi bahwa dalam satu bulan, masyarakat dapat memperoleh pendapatan sebesar 300.000 – 500.000 rupiah. Pekerjaan penduduk di Dusun Patebuan ini sama dengan Penduduk yang lain yang satu geografis dengan Dusun Patebuan, dengan sawah yang banyak maka menentukan bagi penduduk di Dusun Patebuan untuk mengolah sawah dan bertani. Namun ada pula yang berdagang, mengajar, menjadi tukang, menjadi buruh, kuli bangunan, pemanjat pohon kelapa dan masih banyak lagi yang lainnya. Pendapatan yang didapat dari pekerjaan penduduk tidak menentu. Terkadang naik terkadang malah tidak memiliki pendapatan sama sekali selama satu bulan. Tetapi entah sebab apa, masih ada untuk dimakan dan tidak terlilit hutang yang besar.[5]

---

[4] Qomarul Ichsan, *Laporan Pemetaan dan Anailis Sosial di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep,* pada Desember 2016 hal 64

[5] Ibid, hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mungkin peneliti kurang bisa menggambarkan betapa mirisnya keadaan yang sebenarnya di Dusun Patebuan. Namun peneliti dapat merasakan betapa pendapatan yang tidak layak ada di Dusun Patebuan. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa warga Dusun Patebuan memiliki pendapatan yang tidak menentu setiap bulan, pekerjaan yang digantung oleh kondisi alam dan lingkungan, hingga upah yag didapat tidak seimbang dengan peluh yang keluar. Tembakau sudah tidak lagi menjadi emas biru. Padi bukan lagi sekuning matahari esok dan masih banyak lagi yang lainnya. Sementara disisi lain dusun ini memiliki aset pohon kelapa yang melimpah yang tidak pernah tersentuh.

Oleh sebab itulah peneliti mengangkat judul *Belethek* dan Penguatan Ekonomi Kreatif Mayarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dari latar belakang dari ketimpangan antara pendapatan dan kebutuhan yang ada di Dusun patebuan sudah tidak lagi imbang, sementara disisi lain ada aset yang sangat potensial untuk dikembangkan. Maka peneliti mencoba mereplikasi aset yang dimiliki ini sebagai penguat ekonomi masyarakat di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Pendampingan

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan dilatar belakang di atas, berupa pendapatan penduduk yang tidak selaras dengan pengeluaran penduduk, sementara ada aset yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. maka peneliti memfokuskan penelitian pada *Belethek* dan Penguatan Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreatif Masyarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

C. Tujuan Pendampingan

Tujuan penelitian ini adalah membangun kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Patebuan dan Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Patebuan guna menguatkan perekonomian di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sesuai dengan permasalahan beberapa literatur dan penelitian yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Diantara penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan Dengan Penelitian Di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

No.	Penelitian Terdahulu		Persamaan	Perbedaan
	Judul Penelitian	Tentang Pennelitian		
1	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kampung Wisata Pasir Kunci kota Bandung	Kampung Wisata Pasir Kunci adalah suatu kawasan yang menjadi pusat kesenian di Bandung, yang berada di Ujungberung Kota Bandung. Namun kurangnya pemberdayaan di kampung wisata pasir kunci	Pada peneletian yang dilakukan oleh Fentri Dahlia ini persamaannya terdapat pada target hasil pendampingan untuk meningkatkan perekonomian di masyarakat dengan basis ekonomi kreatif. Penelitan yang akan di laksanakan di	Perbedaan yang terdapat Pada penelitian yang dilakukan oleh Fentri Dahlia adalah metode yang dilakukan oleh penelitian. Metode yang dilakukan oleh Fentri Dahlia adalah metode Diskriptif. Sedangkah penelitin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terlihat dari keikutsertaan masyarakat yang mengikuti pagelaran kesenian hanya anak-anak yang berusia dibawah 20 tahun, sehingga masyarakat sekitar tidak merasakan manfaat adanya tempat wisata di daerah mereka. Dengan melihat potensi masyarakat yang dimiliki, potensi sumber daya alam, dan kondisi sektor usaha yang ada dapat dibuatnya program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata pasir kunci dapat membantu menjalankan program pemerintah untuk mengikut sertakan masyarakat sekitar, guna terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memberi masyarakat	Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep juga berorientasi pada peningkatan ekonomi di masyarakat.	akan dilakukan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep menggunakan metode pendekatan ABCD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pengetahuan tentang pentingnya sadar wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan digunakan metode penelitian ini dapat diperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti, yaitu tentang potensipotensi dan sektor usaha yang ada di Pasir Kunci, yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar di Kampung Wisata Pasir Kunci. Hasil dari penelitian ini akan dibuat suatu pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata pasir kunci.		
2.	Revitalisasi	Indonesia	Persamaan dalam	Perbedaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Makam Sebagai Wisata Religi Berbasis Ekonomi Kreatif Mbah Sayid (Pendampingan Penguatan Ekonomi Warga Melalui Wisata Religi Makam Mbah Sayid	memiliki polemik yang semakin kompleks, seperti masyarakat urban. Masyarakat urban sendiri mengalami gejolak ekonomi baik dari perubahan harga emas, BBM dan bahan makanan pokok dengan berbagai faktor yang kompleks. Sebagaimana hal itu, Jasem Barat memiliki hal yang sama namun memiliki aset berupa Makam Mbah Sayid atau lebih dikenal Habib Abdurrahman bin Alwi Bafaqih yang belum ter-*explore* dengan baik. Dengan berbagai proses pendampingan masyarakat yang dimulai dengan inkulturasi membangun kepercayaan bersama, diteruskan *discovery* hingga desteny yang biasa disebut *Asset Bassed Community*	penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mochtar Mas'od ini persamaan dengan penelitian di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep adalah metode dan basis orentasi dari *Output* Penelelitan. Metode penelitian yang di lakukan oleh Mohammad Mochtar Mas'od menggunakan metode penadmpingan ABCD. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep menggunakan pendekatan penelitian yang sama yakni ABCD (*Aset Bassic Commonity Devlopment*). Persamaan yang kedua adalah *Output* dari penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Muchtar mengorientasikan kepada pengembangan	terdapat dari penelitian ini adalah letak lokasi penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muchtar berlokasi di Jasem Barat Kelurahan Bulusidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Dusun Patebuan Desa karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Development atau ABCD. Namun dengan perjalanan panjang dari bulan Maret hingga Juli, proses demi proses baik *output* dan *input* berhasil dengan baik dan perubahan *mindseat* atau kebanggaan akan aset yang dimiliki sebagai instrumen penguatan ekonomi masyarakat kedepannya.	ekonomi kreatif di lokasi peneletiannya. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep memiliki tujuan hasil akhir agar masyarakat di Dusun Patebuan meningkat dalam perekonomian. Inilah dua hal yang membuat sama dari dua penelitian ini.	

E. Strategi Program

Dalam pelaksanaan pendampingan warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pasti tidaklah mudah dalam melaksanakannya. Ada beberapa faktor yang menjadi problem pada saat pendampingan berlangsug dilapangan, mulai dari budaya masyarakat di lokasi penelitian, hingga bagaimana mendekati masyarakat di lokasi. Oleh sebab itulah, untuk meminimalisir dari problem-problem yang menghambat pada saat berlangsungnya penelitian, maka peneliti memiliki strategi program penelitian yang akan diterapkan pada lokasi penelitian. Adapun strategi program tersebut adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengenal aset

Adalah sebuah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan pendampingan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dalam mengenal dan mengetahui potensi-potensi yang ada di Dusun Patebuan. Sebab dalam proses pendampingan yang menggunakan pendekatan berbasis aset harus menggali dan menemukan terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh warga, baik berupap aset alam maupun manusianya.[6] Hal ini merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian sebagai bentuk pengenalan sekaligus penyadaran pada warga Dusun Patebuan pada aset pohon kelapa yang melimpah, serta penjualan buah kelapa yang tidak mengenal musim dapat disadari. Selanjutnya dari kesadaran ini dilanjutkan pada *drean* dari masyarakat Dusun Patebuan dari aset pohon kelapa yang dimilikinya.

2. Mendengar harapan

Setelah melaksanakan pendekatan dan mengenal aset berupa kekayaan alam yang melimpah dari pohon kelapa di Dusun Patebuan selanjutnya peneliti menggali harapan-harapan dari masyarakat Dusun Patebuan dengan potensi aset buah kelapa yang dimilikinya sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan potensi aset tersebut menjadi dampak yang baik bagi masyarakat Dusun Patebuan. harapan-harapan yang hadir dari warga Dusun Patebuan pertama adalah bagaimana penghasilan dari

[6] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan buah kelapa meningkat, sedangkan yang ke dua adalah memiliki penghasilan tambahan dari penjualan buah kelapa.

3. Strategi

Langkah yang terahir adalah bagaimana pendampingan di Dusun Patebuan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dari warga Dusun Patebuan dengan mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam strategi aksi ini adalah mengorganisir dan mengorganisir warga Dusun Patebuan untuk merancang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggapai impian warga, selanjutnya adalah mendampingi dan menggerakkan warga dalam melaksanakan rancangan langkah-langkah tersebut dalam bentuk aksi yang nyata.

Adapun peta konsep strategi dari Pendampingan di Dusun Patebuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2: Peta Konsep Strategi Pendampingan warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

No	Temuan Aset	Harapan	Strategi
1	Pohon kelapa yang sangat banyak	Harga jual pohon kelapa yang meningkat	Mengorganisisr warga Dusun Patebuan Desa untuk merancang langkah-langkah menggapai impian
2	Panen dan penjualan buah kelapa yang tidak mengenal musim	Memiliki penghasilan tambahan dari penjualan buah kelapa	Mendampingi dan menggerakkan warga Dusun Patebuan dalam melaksanakan rancangan langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			yang dibuatnya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini adalah bab pendahuluan, yang mana peneliti menjelaskan latar belakang. Pada latar belakang juga diulas tentang apa yang membuat penelitian ini diambil di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Setelah peneliti memaparkan beberapa fakta yang terdapat di lokasi tempat penelitian ini dilakukan maka selanjutnya dalam bab ini peneliti memaparkan apa sebenarnya yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini. Setelah memaparkan rumusan masalah maka kemudian pada bab ini membahas tujuan dari penelitian. Setelah latar belakang dan rumusan masalah dan tujuan dari peneltian dipaparkan, maka peneltian memaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan di Dusun Patebuan. Hal ini bertujuan untuk menguatkan peneletian bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Sekalipun ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, namun dipaparkan apa saja yang membedakan dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan strategi program. Pada sub bab ini digambarkan tentang bagaimana peneliti nanti akan berintraksi dengan masyarakat. Pada sub bab ini ada beberapa tahapan yang akan dilalui, diantaranya adalah mendekati masyarakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kisah sukses hingga kemudian membentuk mobilisasi aksi di masyarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura. Selanjutnya pada bab ini kemudian dipaparkan bagaimana sistematika penelitian peneleitian dan pendampingan akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan panduan peta konsep yang menjadi pegangan bagi peneliti.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang berfungsi sebagai pisau pembedah nanti ketika analisis penelitian dilaksanakan. Teori yang digunakan adalah teori yang di populerkan oleh David C. Korten yaitu *People Centered Devlopment* untuk menjadikan dasar acuan pada peneliti dalam memandang pemberdayaan. Selanjutnya teori ekonomi kreatif dan dilanjut dengan *empowerment.*

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini memaparkan metode-metode dalam melaksanakan pendapingan ketika dilapangan, yakni pendekatan penelitian untuk pendampingan, Ruang Lingkup Penelitian, Subyek Pendampingan, Prosedur Penelitian dan yang terahir adalah Teknik-Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi

BAB IV: PROFIL DUSUN PATEBUAN

Adalah bagian yang memaparkan bagaimana kondisi aset SDA dan kondisi geografis dan demografis dari Dusun Patebuan Desa Karang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, serta memaparkan bagaimana kondisi kesehatan, ekonomi, budaya, keagamaan serta lembaga kemasyarakatan yang ada di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

BAB V : PROSES PENDAMPINGAN DAN TEMUAN DATA

Menjelaskan pada saat proses penelitian berlangsung di masyarakat mulai dari Inkulturasi, *discovery, dream, design* dan *destiny*. Setelah melaksanakan pendampingan maka dilanjutkan dengan temuan-temuan data perubahan yang ada di Dusun Patebuan.

BAB VI : ANALISA DAN REFLEKSI

Pada bab ini menjelaskan tentang analisa peneliti dengan menggunakan teori milik Korten dari perubahan-perubahan yang sudah ditemukan pada bab sebelumnya. Setelah melakukan analisa maka kemudian dipaparkan refleksi dari peneliti dalam melaksanakan penelitian di Dusun Patebuan yang tidak termasuk pada data.

BAB VII: KESIMPULAN

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran. Selain itu dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Serta peneliti tidak lupa memberikan rekomendasi kepada pembaca laporan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Yang Memihak Pada Rakyat (*People Centered Development*)

Teori Pemberdayaan yang dipopulerkan oleh David C. Korten adalah sebuah teori antitesa dari teori *human basic neds* yang berpandangan bahwa masyarakat akan sejahtera apabila masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya. Teori *people centered development* hadir untuk menghapus ketergantungan masyarakat pada pemerintah maupun luar yang membantu masyarakat.

Teori *human bassic neds* memiliki tiga pandangan pokok yang menjadi dasar dari teori pembangunan ini, yakni[7]:

a. Banyak orang miskin yang tidak memiliki kekayaan produktif selain kekuatan jasmani mereka, kemauan mereka untuk bekerja dan kecerdikan dasar mereka. Berkembang dan terpilihnya kekayaan tersebut tergantung kepada semakin baiknya kesempatan untuk memperoleh pelayanan umum seperti pendidikan, perawatan kesehatan dan peyediaan air yang paling umumnya tidak tersedia bagi mereka yang paling membutuhkan.

[7] David. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peningkatan pendapatan penduduk kaum miskin itu mungkin tidak akan memperbaiki taraf hidup mereka bila barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan mereka tidak tersedia.

c. Peningkatan taraf hidup orang termiskin diantara orang miskin melalui peningkatan produktifitas mungkin akan makan waktu lama dan sejumlah orang tertentu karena beberapa hal yang mungkin tidak dapat dikerjakan. Paling tidak dalam jangka pendek atau jangka panjang bantun subsidi diperlukan oleh orang-orang yang mendapatkan bagian dari hasil-hasil pembangunan.

Inilah yang kemudian menjadi kritik dari David C. Korten. Sangat jelas dari ketiga pemaparan diatas bahwa pendekatan ini pada hakekatnya adalah program atau bantuan untuk orang-orang yang tidak mampu. Sehingga masayarakat akan tergantung dan tetap tidak bisa berbuat apa-apa pada keadaan yang mereka alami. Masyarakat miskin dengan pendekatan ini akan mengalami keterbiasaan untuk menadahkan tangan daripada meraihnya sendiri dengan peluh mereka.

Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan kepada pemberdayaan, yaitu menekankan kenyataan pengalaman masyarakat dalam sejarah penjajahan dan posisinya dalam tata ekonomi internasional.[8] Karena itu pendekatan ini berpendapat bahwa masyarakat harus menggugat struktur dan situasi keterbelakangan secara simultan dalam berbagai tahapan.

[8] David. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep pembangunan berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Ada tiga konsep penting dari pembangunan yang berpusat pada rakyat, yaitu[9]:

a. Penekanan akan dukungan dan pembangunan usaha-usaha swadaya kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri.
b. Kesadaran bahwa walaupun sektor modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional, tetapi sektor tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagai besar rumah tangga miskin.
c. Kebutuhan akan kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin demi pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya lokal.

Manusia dan lingkungan merupakan variabel endogen yang utama, yaitu sebagai titik tolak bagi perencanaan pembangunan, sehingga perspektif dasar dan metode analisis dalam pendekatan pembangunan ini adalah Ekologi Manusia, yaitu kajian mengenai interaksi antara sistem manusia dan ekosistem. Pendekatan ini juga mempersoalkan dua asumsi yang terkandung dalam model-model pembangunan ekonomi; pertama, bahwa pembangunan dengan sendirinya membantu setiap orang, dan

[9] Harry Hikmat. *Analisis dampak lingkungan sosial*: *Strategi menuju pembangunan berpusat pada rakyat (people centred development*). 2014. Andalsos: Staf Ahli bidang Dampak Sosial Kemensos. Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, bahwa masyarakat ingin diintegrasikan dalam arus utama suatu pembangunan model barat, dimana mereka tidak punya pilihan untuk merumuskan jenis masyarakat yang mereka inginkan.

Sistem sosial yang diusulkan oleh Korten dalam teori Pembangunan ini terbilang tuntas dibanding dengan wacana kritik kapitalisme yang biasa kurang dalam hal pengajuan pembangunan alternatif sistem. Dengan melalui unit-unit kecil di pedesaan, merancang ekonomi sesuai kebutuhan konktrit ada di tangan masyarakat sendiri. Sesekali ekonomi yang ditata dari atas pada alternatif teori pembangunan sebelumnya sesekali menjadi faktor yang niscaya menunda kemandirian masyarakat. Atau sekedar tetesan yang diharapkan tanpa kepastian dari pertumbuhan (*trickle down effec*). [10]

B. Ekonomi Kreatif

Konsep Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativititas dimana ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Perkembangan tersebut boleh dikatakan sebagai dampak dari struktur perekonomian dunia yang tengah mengalami gelombang transformasi teknologi dengan laju yang cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) diikuti menjadi berbasis Sumber Daya

[10] Sumber; http://anwaralhusain.blogspot.co.id/2012/02/david-c-korten-konseptor-pembangunan.html diakses pada 16 Oktober 2016 Jam 02:33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia (SDM), dari era genetik dan ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi serta perkembangan terakhir masuk ke era ekonomi kreatif.

Namun demikian konsep tentang ekonomi kreatif, rupanya bukan konsep yang sama sekali baru, secara tersirat dalam risalah klasiknya tahun 1911, melalui *Theorie der wirtschaftlichen Entwicklungen* (Teori Pembangunan Ekonomi), Schumpeter mengusulkan sebuah teori tentang "*creative destruction*". Teori ini menyatakan bahwa perusahaan baru dengan spirit kewirausahaan muncul dan menggantikan perusahaan lama yang kurang inovatif. Fenomena ini selanjutnya mengarahkan dinamika kehidupan dunia usaha ke tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Mungkin yang berbeda saat ini, konsep tentang ekonomi kreatif nampak lebih eksplisit yang menandai era baru peradaban dan terdefinisikan dengan baik, serta secara faktual ekonomi kreatif merupakan fenomena dan tren pilihan alternatif terutama dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi global di era millenium ke tiga ini.[11]

Ekonomi Kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta dan kreativitas.[12] Ekonomi kreatif sendiri di Indonesia telah diatur sedemikian

[11] BINUS university, PILAR PILAR EKONOMI KREATIF, 2001. Rangkaian Kolum Kluster I, Hal 1

[12] Departemen Perdagangan Republik Indonesia. *Pengembangan Ekonomi Kreatif* 2025. (Jakarta, Kementrian Perdagangan, 2008) Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupa dan diproteksi langsung oleh pemerintah baik dari jajaran legislatif maupun eksekutif serta yudikatif.[13]

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari SDM sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya Tentulah konsep ini membutuhkan peran Sumberdaya Manusia (SDM) yang besar dalam menunjang ekonomi tersebut. Inilah yang menjadi problematika baru, karena sangat sulit membentuk pola pikir dan meningkatkan kreativitas SDM di masyarakat daerah pinggiran. Jangankan untuk pembentukan pola pikir dan kreativitas, untuk masalah pendidikan saja sulit. Masih saja banyak keterpaksaan dan alasan yang mengharuskan mereka untuk memilih bekerja dibandingkan dengan sekolah.[14]

Namun hal tersebut juga dapat dipandang sebagai peluang. Karena untuk meningkatkan kesejahteraan tidak harus memaksa mereka untuk sekolah. Oleh karena itu kewirausahaan dalam ekonomi kreatif menjadi titik temu untuk setidaknya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan nantinya diharapkan akan ada kontinuitas yang konsisten.

C. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya

---

[13] Undang - Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan (Jakarta: Artamas, 1990), hal

[14] http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/membangkitkan-perekonomian-indonesia-melalui-ekonomi-kreatif-berbasis-budaya-berorientasi-dunia. ((di unduh pada tanggal 04 Oktober 2017, pukul 12.38)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.[15] Sedangkaan menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.[16]

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.[17]

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilaksanakan melalui serangkaian kegaitan yang bertujuan untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok yang lemah di masyarakat agar mendapat hidup yang lebih layak dan sejahtera.

---

[15] Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

[16] Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm: 3

[17] Ibid hal 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENDAMPINGAN

A. Pendekatan Penelitian Untuk Pemberdayaan Berbasis Aset

Pendampingan yang dilakukan di lokasi Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ini menggunakan metode pendampingan *Asset Based Community Development (*ABCD) dimana pendekatan ini dalam melaksanakan penelitian melihat aset yang ada di sekitar masyarakat, baik berupa aset sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, politik, budaya dan yang lainnya yang dapat dikembangkan di masyarakat. Kunci pandangan yang dimiliki oleh metode ini adalah bahwa tidak ada satupun dari komunitas yang tidak memiliki aset untuk tidak dapat dimanfaatkan.

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan nanti di Dusun Patebuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Patebuan, sehingga masyarakat di Dusun Patebuan dapat mengoptimalisasikan apa yang masyarakat miliki untuk kesejahteraan masyarakat sendiri. Kesadaran tentu adalah hal yang utama sebab bila masyarakat belum sadar maka masyarakat tidak dapat melaksanakan optimalisasi tersebut. Sehingga yang terjadi adalah masyarakat mengeluh dengan keadaan mereka sendiri. Padahal jika masyarakat sadar, masyarakat dapat mengoptimalisasikan aset yang ada di sekitar mereka untuk kebahagiaan mereka sendiri. Tidak ada satupun yang diciptakan Allah di dunia ini tampa memiliki manfaat kepada yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip-Prinsip Pendekatan Berbasis Aset

Pada pendekatan berbasis aset ada tujuh prinsip yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam proses penelitian di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Prinsip-prinsip ini selain sebagai pedoman juga sebagai salah satu pijakan peneliti dalam menjalani inkulturasi dengan masyarakat Dusun Patebuan. Adapun tujuh prinsip tersebut adalah sebagai berikut: [18]

1. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

   Salah satu modal utama dalam program pemberdayaan masyarakat Dusun Patebuan adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.

2. Semua Punya Potensi (*No body Has Nothing*)

   Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*No body has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

   Tidak ada yang menjadi alasan maupun sebab yang mengakibatkan pada ketidak berdayaan masyarakat karena tidak

[18] Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki potensi. Sebab telah ada pada diri masyarakat sendiri berupa potensi yang sangat bisa dikembangkan. Baik secara individu kepada individu maupun kepada kelompok, atau kelompok kepada kelompok atau individu. Semuanya dapat dikembangkan dengan potensi yang dimiliki.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Community Development). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat Jasem dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variannya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak empowerment secara masif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.

5. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat - meskipun bisa jadi tidak banyak- terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka. Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya. Realitas ini juga mengisyaratkan bahwa pada dasarnya masyarakat (anggota masyarakat) memiliki aset atau sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan.

Positive deviance merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

6. Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis aset-kekuatan. Beberapa konsep inti tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan.
b. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
c. Mengapresiasi cara pandang dunia.
d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa aspek diatas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat. Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan. Aset-aset tersebut terintrodusir dalam kelompok aset spiritual, sistem kepercayaan, cerita, dan tradisi yang datang dari adat istiadat masyarakat dan sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari komunitas.

Pembangunan *Endogen* mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Meteode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

7. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*).

Energi dalam pengembangan warga Dusun Patebuan bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tujuh tahapan dalam melaksanakan pendampingan dengan metode berbasis aset, tahap ini adalah langkah awal sebelum peneliti melaksanakan langkah aksi di masyarakat. Adapun tuju tahap tersebut adalah sebagai berikut.[19]

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

   Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan, berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stakeholder*nya dengan cara yang sehat.

2. Pemetaan Komunitas (*community mapping*)

   Community map adalah Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

[19] Christopher Dureau, Pembaru *dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, terj. Silvia Fanggidae, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Tahap II, 2013). Hal, Hal.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar lengkap aset yang bisa dipetakan adalah:

1) Aset personal atau manusia
2) Asosiasi atau aset social
3) Institusi
4) Aset Alam
5) Aset Fisik
6) Aset Keuangan
7) Aset Spiritual dan Kultural

3. Penelusuran Wilayah (*transect*)

Transect atau penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. *Transect* adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai *aset* dan peluang dapat dilakukan. Penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*).

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial atau suatu grup yang ada dalam komunitas masyarakat yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan suatu tujuan yang sama dan saling berbagi untuk suatu tujuan yang sama. Sedangkan Institusi adalah suatu lembaga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai struktur organisasi yang jelas dan biasanya sebagai salah satu faktor utama dalam proses pengembangan komunitas masyarakat.

Setelah diidentifikasi asosiasi dan institusi yang ada, maka komunitas dapat merumuskan peran asosiasi dan institusi tersebut di dalam pengembangan komunitas. Dengan melihat peranan asosiasi / institusi di dalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan di komunitasnya. Semakin besarnya peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode / alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisioner, interview dan *focus group discussion* (FGD). Dengan berbagai macam pemetaan *skill*, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan *individual* akan membawa perubahan yang yang signifikan.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset lokal yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam *low hanging fruit* (skala prioritas) adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas.

D. Langkah-Langkah Aksi Pendekatan Berbasis Aset

Langkah-langkah Aksi ini adalah tahapan atau rangkaian aksi yang akan dilaksanakan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Rancangan langkah-langkah aksi dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti untuk melaksanakan pendampingan di Dusun Patebuan. Menurut Christopher Dureau Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset penelitian, yaitu:[20]

1. *Discovery* (Menemukan)

Discovery adalah tahap menemukan kembali kesuksesan-kesuksesan yang pernah dicapai oleh warga masyarakat Dusun

[20] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Tahap II, 2013). Hal, Hal. 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patebuan, sehingga masyarakat dapat mengenali apa yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam mengenali apa yang dimiliki masyarakat ini dilakukan dengan cara wawancara antara peneliti dengan warga masyarakat Dusun Patebuan dimualai dengan warga yang berprofesi sebagai petani, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pada wawancara ini peneliti melaksanakan langsung turun lapangan kepada warga Dusun Patebuan. Pada wawancara yang berlangsung peneliti mencoba untuk memberikan stimulus berupa pertanyaan mulai dari aset-aset yang mereka miliki. Mulai dari sumber daya alam, infrastruktur, sosial, politik dan ekonomi. Hingga masyarakat mengerti dan memahami kekuatan apa saja yang masyarakat miliki. Lebih khsusnya lagi adalah mengingatkan warga tentang hasil kelapa yang mereka dapatkan dari *tegalan*.

2. *Dream* (Impian)

   Tahap ini adalah tahap saat masyarakat Dusun Patebuan memiliki sebuah impian dari kesadaran yang telah terbentuk dari proses menemu kenali aset di tahap sebelumnya. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, lagu, dan foto untuk mimpi-mimpi dari masyarakat Dusun Patebuan.

3. *Designe* (Merancang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses merancang ini adalah proses dimana masyarakat Dusun Patebuan merancang secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah diimpikan. Pada tahap ini masyarakat sudah mulai dapat merencanakan apa yang akan masyarakat lakukan untuk menggapai mimpi yang mereka inginkan. Dalam pencarian strategi dalam mencapai tujuan mimpi masyarakat diberikan keleluasaan untuk memilih dan mencari dengan sendirinya berdasarkan asetnya yang memiliki pohon kelapa yang sangat melimpah di sekitar masyarakat Dusun Patebuan sendiri.

4. *Distiny* (Kerjakan)

Langkah ini merupakan tindakan aksi yang terahir dalam proses pedampingan di Dusun Patebuan. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju dari serangkaian rencana yang disepakati pada proses *design*. Pada langkah ini peneliti melaksanakan pendampingan dan fasilitasi kepada warga Dusun Patebuan dalam melaksankan kegiatan yang dilaksanakan sesui dengan proses rancangan sebelumnya. Secara tidak langsung peneliti juga terlibat dalam proses aksi tersebut karena faktor kedekatan antara warga dan peneliti salama pada proses sebelumnya dengan warga Dusun Patebuan.

E. Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dari sumber yang diteliti, diamati atau dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jelas data dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer diperoleh dari penduduk yang tinggal di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura.
2. Sumber Data Sekunder, dalam hal ini data yang dihimpun adalah data mengenai *Belethhek* dan Pembangunan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang diperoleh melalui dokumentasi yang berupa foto-foto.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ada beberapa data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Data-data ini nantinya berfungsi untuk bahan analisa oleh peneliti tentang *Bheletek* dan Pembanguna Ekonomi Kreatif penduduk Dusun Patebuan Desa Karang Budi kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Adapaun data-data yang diperlukan secara garis besar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1: Teknik Pengumpulan Data Pendampingan di Dusun Patebuan

No	**Kepentingan data**	**Pengumpulan data**		**Teknik Pengumpulan Data**	**Jenis Data**	
		Peristiwa	**Penjelasan**		**Primer**	**sekunder**
1.	Gambaran Dusun Patebuan			Observasi, wawancara, FGD	√	√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Batas-batas Dusun	√	√	Wawancara dan Observasi	√	√
3.	Jumlah RT/RW se Dusun Patebuan		√	Wawancara	√	√
4.	Jumlah Kampung Dusun Patebuan		√	Wawancara	√	√
5.	Aset Sumber Daya Manusia Dusun Patebuan	√	√	Wawancara, Observasi,	√	√
6.	Aset Sumber Daya Alam Dusun Patebuan Dusun Patebuan	√	√	Wawancara, Observasi, FGD	√	√
7.	Aset Sosial (Budaya dan keagamaan) Dusun Patebuan		√	Wawancara, Observasi	√	√
8.	Aset ekonomi Dusun Patebuan		√	Wawancara, Observasi, FGD	√	√
9.	Aset asosiasi Dusun Patebuan	√	√	Wawancara, Observasi	√	√

Kepentingan data di atas merupakan pegangan peneliti dalam melaksanakan pendampingan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Karena data-data di atas bersifat garis besar maka tidak menutup kemungkinan pada saat di lapangan data tersebut akan mengerucut sesuai dengan tema kepentingan data yang akan diperoleh. Seperti aset sumber daya manusia di Dusun Patebuan misalkan nanti di lapangan akan melebar pada jumlah penduduk, pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk dan sebagainya. Karena tema akan menyebar sesuai dengan kondisi di lapangan maka pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan jenis data mengikuti di lapangan sesuai dengan lampiran yang ada di akhir laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitin yang akan dilaksanakan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ini dalam teknek mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan *forum group discussion* (FGD). Hal ini guna untuk mencari data dengan secara medalam mengenai hal yang diperlukan dalam peneletian tersbut.

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses dari peneltian dimana peneliti menggali data dari responden dengan beberapa pertanyaan secara langsung seara lisan. Guna dari wawancara dalam penelitian *bheletek* dan ekonomi kreatif masyarakat di Dusun Patebuan ini adalah untuk mencari data secara akurat dengan sumber yang dipercaya dan *acontable*.

2. Observasi

   Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan reabilitasnya.[21] Sehingga dalam penelitian yang dilakukan di Dusun Patebuan ini bukan hanya mendengarkan dari sumber penelitian sebagai orang yang paling memiliki pengetahuan dari *bheletek* dan ekonomi kreatif di Dusun Patebuan, tetapi juga melihat secara langsung sumber data tersebut.

3. *Forum group discussion*

Teknik yang terahir ini adalah sebuah teknik yang hampir sama dengan metode wawancara. Namun perbedaannya terletak pada cara pengumpulan data dari teknik ini, yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbentuk diskusi grup. Pada penelitian yang dilakukan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi teknik ini sangat dibutuhkan pada saat proses pemetaan dan proses pengorganisasian massa. Jadi *forum group discussion* adalah sebuah teknik pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai sebuah permasalahan tertentu yang sangat spesifik dari suatu kelompok.[22]

G. Teknik Validitas Data

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik menarik sampel dari populasi. Populasi dalam jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Dengan keterkaitan dengan penelitian ini, sebagai populasinya adalah warga Dusun Patebuan yang merasakan perubahan sosial yang terjadi dan merasakan proses pendampingan *bheletek* dan ekonomi kreatif di Dusun Patebuan. Sampel yang digunakan

[21] Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Jember: Stain Jember Press, 2013). Hal 11

[22] Irwanto, *Forum Group Discussion*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2006), Hal 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sumber yang dapat memberikan informasi, sehingga melalui sumber tersebut peneliti dapat menjaring sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana peneliti cenderung memilih yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam.[23]

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan warga Dusun Patebuan melaksanakan analisis bersama. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Besed Community Development)* adalah melalui analisi *leaky bucket* (Ember Bocor).[24]

1. *Leaky bucket* (Ember Bocor)

   Leaky bucket atau dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk aktivitas atau putaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya

[23] Usman Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998). Hal. 21 - 22

[24] Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dijadikan untuk meningkatkaan kekuatan secara kolektif dan membangunkannya secara bersama-sama.[25]

Untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga Dusun Patebuan dapat ditentukan melalui banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya. Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis/tetap di dukung oleh tingkat kebocorannya yang banyak maka aktivitas ekonomi warga komunitas rendah atau lemah. Untuk mengatasi keelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini kas, barang dan jasa dapat dikembangkan melalui perputaran kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. Dengan demikian level posisi air tergantung pada:

a. Seberapa banyak yang masuk
a. Seberapa banyak yang keluar
b. Tingkat kedinamisan ekonomi

Perlu dicermati bahwa tujuan dilakukan *leaky bucket* bersama warga bahwa adalah untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran

[25] Ibid, hal 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas. Sedangkan *uotput* yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

a. Mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau komunitas.
b. warga atau komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan akreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki.
c. warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke warga Dusun Patebuan, kemudian alur dinamitas perputaran ekonomi dalam komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.[26]

[26] Ibid, hal 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SELAYANG PANDANG DUSUN PATEBUAN

A. Letak Geografis

Dusun patebuan adalah salah satu dusun dari Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupatem Sumenep. Terdiri dari 2 RW dan 5 RT yakni; RT 001 RW 005, RT 002 RW 005 dan RT 001 RW 006, RT 002 RW 006, RT 003 RW 006. Kondisi tanah dari Dusun ini terdapat tiga macam, yakni tanah Lempung, tanah merah dan tanah ber-abu. Tanah lempung terletak pada sebelah selatan dusun yang berdempetan dengan perbukitan melintang dari bukit Nigar kearah barat sampai batas desa. Sedangkaan tanah merah terdapat di daerah timur, letaknya dari batas desa ujung timur daya desa meluas kearah barat menengah sampai jalan utama desa. Sedangkan dari jalan utama desa kebarat sampai batas desa dusun ini memiliki tanah yang ber-abu.

Batas Dusun Patebuan ini terdiri dari arah selatan berbatasan dengan bukit Nigar, dimana bukti tersebut adalah satu-satunya bukit yang memisahkan antara Desa Karang Budi lao' dan Karang Budi dheje. Sedangkan batas daerah Utara adalah berbatasan langsung dengan Desa tetangga, yaitu Lnjuk, Manding, Sumenep. Dimana patok batas dari desa bagian utara ini ditandai dengan sebuat Got. Sedangkan batas Dusun untuk wilayah Timur adalah berbatasan dengan Sebuah Jurang yang melintang dari timur daya hingga separuh Dusun bagian timur di teruskan dengan jalan Utama Desa sebagai pembatas dari Dusun Patebuan sekaligus Batas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Desa Karang Budi. Sedangkan Batas Wilayah Dusun Patebuan diarah barat adalah dibatasi dengan sungai kecil yang membentang dari bagian utara melengkung kearah selatan yang disambung dengan sebuah jurang batas inipun sebagai pembatas Desa. Jadi Dusun patebuan adalah Dusun paling Ujung dari Desa Karang Budi yag berada di wilayah paling utara, berbatasan langsung dengan Desa Lanjuk Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep.

Gambar 4.1: Suasana Dusun Patebuan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Di Dusun Pateuan ini terdapat enam Kampung. Di sebalah barat ada kampung Bere' Jureng terdapat di RT 001 RW 005 yang berlokasi paling barat dari Dusun berbatasan dari utara dan barat berbatasan dengan batas dusun, sedangkan di daerah timur dan selatan berbatasan dengan Jurang dan Bukit Nigar. Kedua ada Kampong Bere' Lorong terletak di RT 002 RW 005 di sebelah utara berbatasan dengan tegalan dan disebalah timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbatasan dengan jalan raya utama desa dan di sebelah barat berbatasan dengan jurang dan di sebelah selatan berbatasan dengan perbukitan. Ke tiga adalah kampung Temor Lorong terletak di RT 001 RW 006 adaalah sebuah kampung yang berbatasan paling utara dengan tegalan dan perkebunan, sedangkan di daerah timur berbatasan dengan batas desa langsung dan di sebelah selatan adalah sebuah perbukitan yang melintang yang bergabung dengan sbuah jalan utama desa sedangkan bagian baratnya adalah berbatasan dengan jalan Utama Desa.

Sedangkan untuk kampung yang ke empat adalah kampung Ra'as termasuk pada wilayah RT 002 RW 006 adalah kampung kecil yang hanya berada dua Rumah yakni di daerah timur selatan Dusun berbatasan selatan dengan jurang sedangkan yang di utara dengan jalan Utama Desa sedangkan di barat denganperkebunan dan ditimur juga sama dengan perkebunan. Ke Lima adalah kampung Candhena adalah kampung yang masih termasuk di RT 002 RW 006 berbatasan dengan perkebunan di arah baratnya, dan di timur beratasa dengan jurang batas desa, di utara berbatasa dengan perkebunan kelapa dan di sebelah selatan berbatasan dengan jurang. ke enam adalah kampung Ghunong adalah kampung yang berada di atas perbukitan sebelah timur dari dusun ini, termasuk pada wolayah RT 003 RW 006 letak lokasinya di semua arah berbatasan dengan *tegalan* dan perkebunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2: Peta Dusun Patebuan

Sumber: Hasil Pemetaan Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

B. Aset Sumber Daya Manusia

Aset merupakan bagian dari kehidupan manusia yang fital. Dikatakan fital karena aset berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas dituntut untuk sensistif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada di sekitar mereka.[27] Aset adalah suatu hal atau kekuatan yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Aset yang ada sebaiknya digunakan dengan lebih baik jika dalam suatu masyarakat atau kelompok menyadarinya. Tujuan pemetaan aset disini adalah agar suatu kelompok atau masyarakat belajar memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bagian dari kehidupannya dan apa yang bisa dilakukan secara baik untuk kedepannya.

Di dusun Patebuan secara keseluruhan jumlah penduduknya ada 581 penduduk dari laki-laki dan perempuan. Di RT 001 RW 002 terdapat 112 penduduk, yang terdiri dari 60 laki-laki dan 52 perempuan. Sedangkan di

[27] Nadhir Salahudin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT 002 RW 005 jumlah keseluruhan ada 154 penduduk dengan klasifikasi ada 78 penduduk laki-laki dan ada 76 penduduk perempuan. Begitupun dengan RT 001 RW 006 yang merupakan jumlah penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan jumah penduduk yang yang lain, yakni memiliki 97 penduduk laki-laki dan 96 penduduk perempuan dengan jumlah keseluruhan 193 penduduk. Sedangkan di RT 002 RW 006 jumlah cukup sedikit yakni berjumlah 75 penduduk secara keseluruhan dengan klasifikasi ada 36 penduduk laki-laki dan 39 penduduk perempuan. Sedangkan di RT yang paling ujung RT 003 RW 006 hanya berjumlah 47 penduduk dengan klasifikasi 25 penduduk laki-laki dan 22 penduduk perempuan. Adapun bagannya adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4.1: Jumlah Laki-laki dan Perempuan Dusun Patebuan

No	RT/RW	Klasifikasi Jumlah jenis		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	001/005	60	52	112
2	002/005	78	76	154
3	001/006	97	96	193
4	002/006	36	399	75
5	003/006	25	22	47
Total		**296**	**285**	**581**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persontase Jumlah Laki-laki dan Perempuan Dusun Patebuan

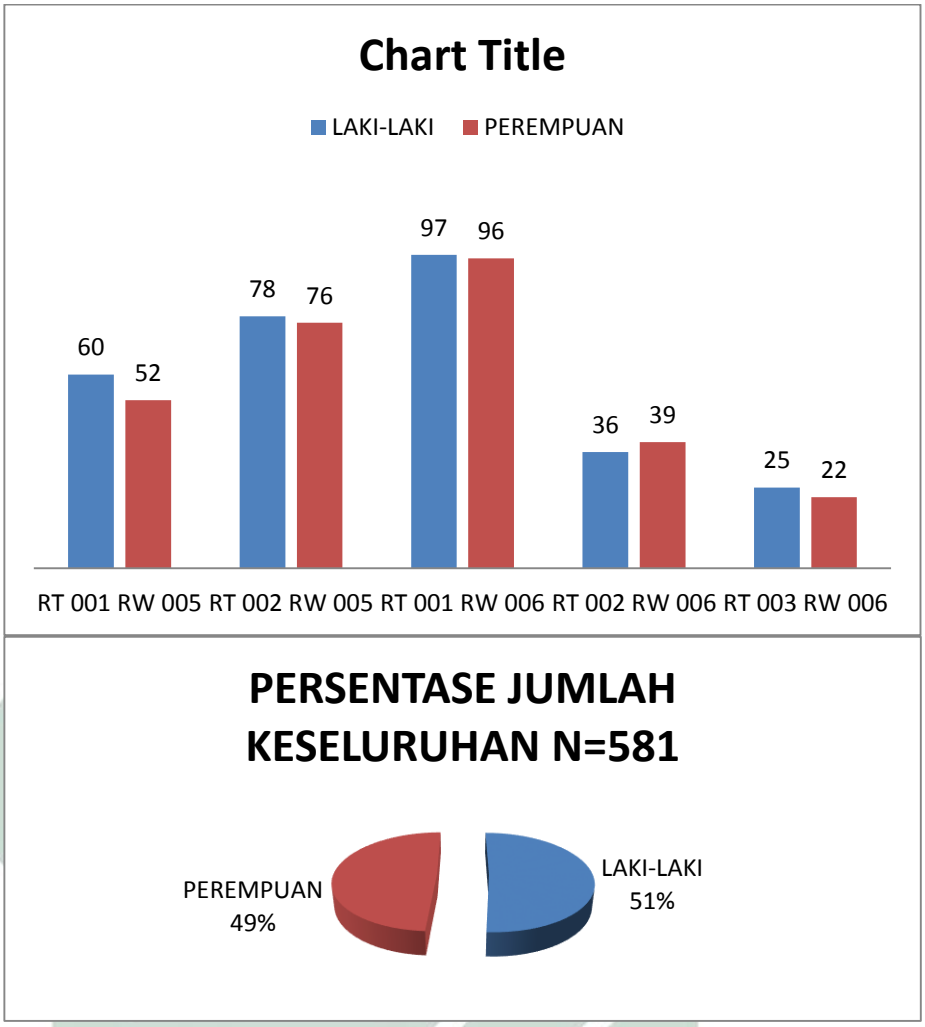

Sumber: Hasil Pemetaan Dusun Petebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

1. Pendidikan

Hasil wawancara dengan Seini selaku warga dari RT 001 RW 006 mengatakan bahwa aset sumber daya manusia yang dimiliki di Dusun Patebuan sebenarnya sangat bagus. Banyak sekarang yang sudah sadar dan mendukung pendidikan, seperti banyaknya warga yang lebih memilih mengirim anak-anaknya kepondok dan ada pula yang meneruskan ke luar kota. kalau dari dulu tidak pernah ada yang keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota untuk kuliah. Kalau untuk bekerja mungkin benar, tetapi untuk melanjutkan pendidikan pada masa dulu tidak pernah ada yang keluar.[28]

> *"benyak oreng-oreng se lasadar ka pentinga pendidikan cong, mon bilen jet sara mon e soro asakola. Tadek mon bilen se asakola ka loar manca mara be'na. Mon satea la sadar adukung ka sakolaan re. Malar mander e paterosa"*
> (banyak orang yang sudah sadar pada pentingnya pendidikan Cong, kalau dahulu memang susah apabila mencari seseorang yang melanjutkan sekolah ke luar desa seperti kamu. Kalau sekarang sudah sadar semua mendukung kepada pendidikan di sekolah. Semoga tetap demikian)

Lembaga pendidikannya pun sekarang sudah mulaiberkembang dahulu untuk melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah juga sangat sulit, sebab di Dusun Patebuan hanya ada di An-nibron dan itupun hanya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sangat sulit untuk mendapatkan pendidikan pada masa dulu, tapi untuk sekarang sudah ada Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan.[29]

Menurut data hasil pemetaan yang dilaksanakan pada ahir tahun 2016 disebutkan angka sebagai berikut[30]:

---

[28] Hasil wawancara dengan Seini (47) Warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tanggal 6 November 2017 jam 11:26 WIB

[29] ibid

[30] Qomarul Ichsan, *Laporan Pemetaan dan Anailis Sosial di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep,* pada Desember 2016 hal 64

[30] Ibid, hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2: Data Penduduk yang Melaksanakan Kegaiatan Pendidikan

Di Luar Dusun Patebuan

No	Nama	RT/RW	Pindidikan yang ditempuh	Tempat/Nama pendidikan
1.	Nurwatul Hasanah	001/005	Pondok pesantren	Beraji/Al-Karimiyyah
2	Habiburrahman	001/005	Perguruan Tinggi	Yogyakarta/UINSUKA
3	Nailus Syifa	002/005	Pondok Pesanten dan Perguruan Tinggi	Beraji/Al-karimiyyah
4	Waqi'atul Masruroh	002/005	Pondok Pesantren	Beraji/Al-karimiyyah
5	Wafin Jamilah	002/005	Pondok pesantren	Beraji/Al-karimiyyah
6	Khalilur Rubbanir Rijal	001/006	Pondok pesantren	Guluk-guluk/An-Nuqoyah
7	Husril Mubarik	001/006	Pondok Pesantren	Guluk-Guluk/An-nuqoyah
8	Sufyan Assaury	001/006	Pondok Pesantren	Guluk-guluk/Annuqoyah
9	Robi Arizal	001/006	Pondok Pesantren	Guluk-guluk/An-nuqoyah
10	Dani Iqbal Maulidi	002/005	Pondok Pesantren	Guluk-Guluk/An-nuqoyah
11	Yuslifa	001/006	Pondok pesantren	Gapura/Amanatul Ummah
12	Ikromil Fawaid	001/006	Perguruan Tinggi	Yogyakarta/UP 45
13	Qomarul Ichsan	001/006	Perguruan Tinggi	Surabaya/UINSA

Sumber: Pemetaan Dusun Patebuan

Untuk sarana pendidikan di Dusun Patebuan hanya ada Satu sarana Pendidikan yang formal, yakni Yayasan An-nibron. Tetapi untuk sarana Lembaga Pendidikan yan Non Formal ada dua yakni Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diniyah di An-Nibron dan Madrasah Diniyyah di Mushollah Al-Musthofa. Untuk sarana Pendidikan Informal ada 7 tempat yaitu di langgar/surau, Musholah dan masjid yang terdapat di Dusun Patebuan.

Lokasi dari Lembaga Formal Yayasan An-Nibron berada di wilayah RT 001 RW 006 yang di ketuai oleh Suhmawi Tohir, S. Ag. Dengan tingkat pendidikan dari TK, MI, Mts dan SMK. Sedangkan lokasi Lembaga Nonformal berada di RT 002 RW 006 di Masjid Al-musthofa yang asuh oleh Ustadzz Misnari Tamiem, sedangkan yang satu lagi berada di Yayasan Annibron tetapi diasuh oleh KH. Affanur Ridho.

Lokasi dari pendidikan Non Formal berarda menyebar dari timur sampai kebarat Dusun Patebuan. Di paling timur ada RT 003 RW 006 sebuah langgar diasuh oleh Ustadzz Syahrun, dan di RT 002 ada dua yakni di Mushollah Al-Musthofa dan di Mushollah A-munawaroh yang diasuh oleh Ustadzz Munawar Fitroh. Selanjutnya di RT 001 RW 006 ada satu yaitu di Masjid Baitur Rahman, sedangkan di RT 002 RW 005 ada dua yakni di Mushollah milik KH. Fawaid dan milik Ustadzz Sumudha. Dan di RT 001 RW 006 hanya ada satu di masjid as-sakrawi yang di asuh oleh KH. Syarkawi.

1) Pendidikan Kepala Keluarga

Pendidikan Kepala Keluarga di Dusun patebaun cukup bervariasi ada yang memiliki pendidikan sarjana, SMA, SMP , SD sampai pada belum lulus SD. Tetapi kebanyakan dari semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KK paling banyak adalah KK yang belum lulus SD dengan jumlah 142 KK selanjutnya terbanyak nomer dua adalah yang lulus SD ada 28 dan SMP ada 14, SMA ada 12 KK dengan jumlah keseluruhan KK ada 193 KK.

Untuk jumlah dari setiap RT se Dusun Patebuan di mulai dari RT 001 RW 006 ada 3 jumlah KK yang berada di RT ini dengan KK yang lulus SD ada 4 yang Lulus SMP ada 1 dan SMA tidak ada yang lulus begitupun untuk sarjana, selebihnya adalah 31 KK belum atau tidak lulus SD. Untuk RT 002 RW 006 ada memiliki jumlah KK 46 KK yang SD ada 9, SMP 6 dan yang lulus SMA ada 1 dan tidak memiliki KK yang lulus sarjana, sedangkan sisanya yaitu ada 32 KK adalah berpendidikan belum/tidak lulus SD.

Jumlah KK RT 001 RW 006 yang tidak memiliki pendidikan lulus SD atau belum Lulus SD ada 47 KK sedangkan yang lulus sd mencapai 9 KK dan Lulus SMP ada 4 KK begitu dengan SMA ada 5 KK sedangkan untuk sarjana ada 7 KK. Sedangkan di RT 002 RW 005 ada 5 KK yang Lulus SD, untuk yang lulus SMP ada 3 KK dan untuk lulusan SMA ada 9 KK yang lulus SD dan ada 4 lulus SMP juga ada 5 KK Lulus SMA dengan 7 KK lulus sarjana, selebihnya ada 47 KK yang tidak lulus SD. Selanjutnya adalah RT terahir dengan KK jumlah 18 KK ada 15 yang tidak lulus SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ada 1 lulusan SD serta ada 2 lulusan sarjana dengan tampa ada yang lulusan SMP dan SMA.

Berikut adalah data-data pendidikan Kepala Keluarga tiap-tiap RT di Dusun Patebeuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.3: Pendidikan Terakhir KK Tiap-Tiap RT Se-Dusun Patebuan pada Desember 2016

RT RW	Belum Lulus SD	SD	SMP	SMA	Sarjana
001 005	31	4	1	0	0
002 005	32	9	6	1	0
001 006	47	9	4	5	7
002 006	17	5	3	1	3
003 006	15	1	0	0	2
Jumlah	**142**	**28**	**14**	**7**	**12**

Persontase Pendidikan terahir KK Se-Dusun Patebuan

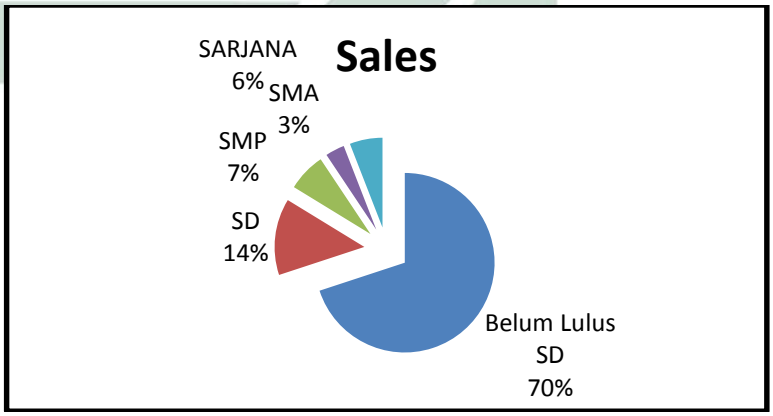

Sumber: hasil pemetaan Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidikan Usia Sekolah

Anak Usia Sekolah atau yang sedang menempuh pendidikan Formal dari jumlah 193 KK ada 102 anak usia sekolah yang berada di Dusun Patebuan, untuk Pau dada 7 orang anak dan SD ada 28 anak dan SMP ada 23 anak, sedangkan SMA ada 31 anak dan ada 8 anak untuk yang sedang menempuh perguruan tinggi. Sedangkan untuk yang sebenarnya massih dalam usia sekolah namun tidak dapat melanjutkan pendidikannya ada 5 anak saja.

Gambar 4.3: Anak Usia Sekolah di Warga Dusun Patebuan

Sumber: Dokumentasi Peneletian

Memang sangat sedikit murid-murid di Dusun Patebuan, Lulusan Mts untuk tahun 2015 kemaren ada 3 anak dan sekarang sudah mondok semua. Namun secara umum terlihat banyak jetika gumpul bersama saat berada di sekolah antara tingkat MI, Mts dan SMK. Juga sekolahan ini pula muridnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada beberapa yang pendatang dari Karang Budi Selatan Bukit dan Desa Lanjuk.

Apabila dirinci pada tiap-tiap RT maka akan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Sesuai Tingkat Pendidikan

TK/PAUD	MI	MTS	MA	PER. TINGGI	PUTUS SEKOLAH
7	28	23	31	8	5

Grafik Usia Anak Sekolah Dusun Patebuan

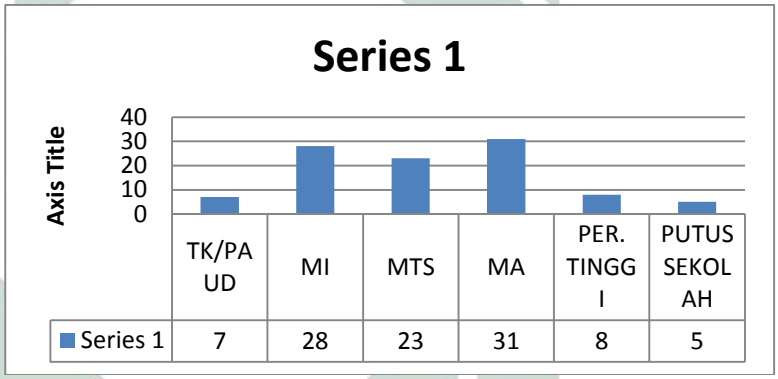

Diagram Usia Anak Sekolah Dusun Patebuan

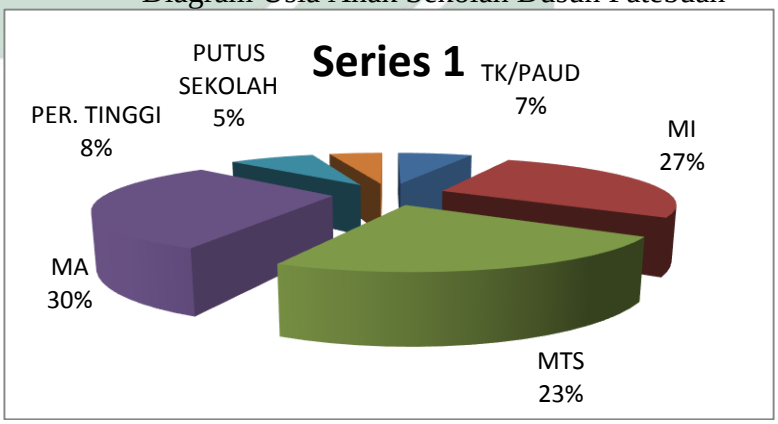

Sumber: hasil pemetaan Dusun Patebuan

Dari data diatas maka dapat dibenarkan apa yang dipaparkan oleh Seini warga RT 001 RW 006 yang memaparkan bahwa kondisi pendidikan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi untuk saat sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudahjauh berbeda dengan yang sebelumnya. Data menunjukkan bahwa kepala keluarga yang tidak lulus SD mendominasi jumlahnya. Sedangkan untuk pendidikan anak yang mendomunasi adalah lulusan SMA/MA sudah mulai ada perubahan paradigma masyarakat tentang pendidikan.

Berubahnya grafik pendidikan dari jaman dulu pada jaman sekarang ini merupakan aset manusia yang menguntungkan bagi penguatan ekonomi masyarakat Dusun Patebuan. Sebab dengan sumberdaya manusia yang sudah terdidik seperti ini maka sangat mudah untuk dapat berdamai dengan zaman. Dengan kata lain dusun patebua memiliki sumber daya manusia yang cukup mumpuni untuk dikembangkan, baik untuk dikembangkan menggali potensi lain seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan politik. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi ini dapat menunjang kepada kemajuan desa.

C. Aset Sumber Daya Alam

1. Potensi Pohon Kelapa

Aset pohon kelapa dii Dusun Patebuan merupakan sebuah aset alam yang luar biasa di dalam Dusun Patebuan. Apabila peneliti sedang dalam perjalanan dari luar dusun masuk kedalam Dusun Patebuan dari arah selatan, maka terlihat dari atas bukit betapa sangat banyak pohon kelapa yang menjulang dan menutupi rumah-rumah warga Dusun Patebuan. berikut adalah ulasan hasil observasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara peneliti dalam melaksanakan pendampingan di Dusun Patebuan.

a) Kepemilikan pohon kelapa

Sejauh mata memandang di setiap pematang *tegalan* di Dusun patebuan maka akan terlihat buah kelapa yang tumbuh tinggi dengan buah yang tidak sedikit. Dari hasil wawancara dengan Burawi seorang tengkulak hasil pohon kelapa panen dari warga Dusun Patebuan diketahui bahwa warga Dusun Patebuan yang paling banyak memiliki pohon kelapa adalah milik Zainal dan H. Marsuki.[31] Zainal selaku warga RT 002 RW 005 memiliki aset pohon kelapa sebanyak 200 pohon.[32] Sedangkan H. Marzuki yang berjumlah 270 pohon kelapa yang diproduksi untuk pemuda dan 30 pohon kelapa tua, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 300 pohon kelapa.[33]

Sedangkan untuk setiap KK di dusun patebuan menurut Misrawi memiliki 15 – 50 pohon kelapa tergantung kepada warga yang memiliki luas lahan *tegalan*.[34] Sedangkan menurut Zainal setiap Kepala Keluarga di Dusun patebuan memiliki pohon kelapa

[31] Hasil wawancara dengan Burawi (48) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 18:30 WIB

[32] Hasil wawancara dengan Zainal (42) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 10:46 WIB

[33] Hasil wawancara dengan Marsuki (57) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 16:00 WIB

[34] Hasil wawancara dengan Misrawi (49) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 18:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 10 – 50 pohon kelapa.[35] hampir sama dengan apa yang dipaparkan oleh Zainal dan Misrawi, H. Marzuki juga mengatakan bahwa warga petebuan setiap kepala keluarga sangat beragam kepemilikannya mulai dari 15 – 50 pohon kelapa.

Para tengkulak yang membeli hasil panen pohon kelapa di Dusun Patebuantidak jauh berbeda dalam memaparkan jumlah kepemilikan pohon kelapa warga Dusun Patebuan. Sahawe mengatakan bahwa jumlah di Pohon Kelapa di Dusun Patebuan memang banyak setiap Kepala Keluarga berbeda dalam kepemilikan pohon kelapa, namun setidaknya setiap Kepala Keluarga memiliki 15 – 40 pohon kelapa yang panen bergantian setiap bulannya.[36] Sedangkan menurut Burawi untuk kepemilikan pohon kelapa di Dusun Patebuan tergantung dari banyak tidaknya *tegalan* yang dimiliki oleh warga, namun sekitar 10 – 45 pohon kelapa pasti dimiliki oleh warga Dusun patebuan.

b) Hasil panen pohon kelapa

Pohon kelapa yang dimilki oleh warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep sangat banyak dan sangat melimpah. Dalam satu bulan warga masyarakat Dusun Patebuan dapat menikmati hasil buah kelapa muda sedangkan untuk kelapa tua menunggu satu bulan

[35] Hasil wawancara dengan Zainal (42) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 10:46 WIB

[36] Hasil wawancara dengan Sahawe (50) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 14:05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya dan apabila ingin mendapatkan kelapa tua yang benar-benar tua maka warga Dusun Patebuan menunggu 3 bulan.[37]

Pada Desember 2017 kelapa yang dikeluarkan oleh dua tengkulak di Dusun Patebuan Desa Karang Budi kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yaitu Burawi dan Sahawe mencapai 3.200 hasil panen kelapa dari warga Dusun Patebuan. Sahawe memborong hasil panen kelapa di Dusun Patebuan sebanyak 1.200 kelapa dalam 2 kali pengiriman. Pengiriman pertama membeli kelapa dari warga sebanyak 400 buah kelapa muda dan 100 buah kelapa tua. Sedangkan pada pengiriman selanjutnya sebanyak 600 buah kelapa tua dan 100 buah kelapa tua selain dari *tambin* (dua buah kelapa yang berukuran kecil yang dihitung satu).[38]

Sedangkan Burawi memborong 5 kali borongan di Dusun Patebuan yang dikirim ke Kota Sumenep dan Kepualaun (Gili Labak dan Pantai Sembilan). Pemborongan pertama, Burawi membeli hasil panen pohon kelapa kepada warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep sebanyak 200 buah kelapa muda dan 100 buah kelapa tua yang dikirim ke daerah Kota Sumenep. Selanjutnya Burawi membeli hasil pohon kelapa di Dusun Patebuan sebanyak 400 buah kelapa

[37] Hasil wawancara dengan Zainal (42) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 10:46 WIB

[38] Hasil wawancara dengan Sahawe (50) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 14:05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda tanpa kelapa tua karena di kirim ke kepualauan. Pada pembelian ke tiga Burawi mengambil hasil panen warga sebanyak 400 buah kelapa muda. Pada pembelian yang ke keempat transaksi pembelian dilaksanakan 200 kelapa muda dan 100 kelapa tua. Selanjutnya pada akhr bulan melaksanakan pembelian dengan jumlah yang cukup besar yaitu 600 kelapa muda dari warga Dusun Patebuan.[39]

c) Pendapatan hasil panen pohon kelapa

Dari hasil panen pohon kelapa yang dimiliki warga Dusun Patebuan Desa Karag Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tidak jarang menjadi penghasilan tambahan bagi perekonomian warga Dusun Patebuan. Namun, harga jual yang diperoleh warga Dusun Patebuan tidaklah sebesar hasil panen pohon kelapa yang banyak. harga yang diperoleh warga Dusun Patebuan dalam penjualan hasil panennya sebesar 2.500 – 5.000 rupiah dalam setiap buah tergantung dari besar dan kecilnya buah kelapa.[40]

H. Marzuki selaku warga yang paling banyak dan sering menjual hasil panen buah kelapanya kepada para tengkulak di Dusun Patebuan mengatakan bahwa penjualan di Dusun Patebuan rata secara harga namun yang membedakan adalah kualitas besar dan

[39] Hasil wawancara dengan Burawi (48) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 18:30 WIB

[40] Hasil wawancara dengan Marsuki (57) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 16:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecilnya dari buah tersebut. Untuk ukuran yang kecil terkadang dihitung menjadi setengah dan ditambah satu buah kelapa kecil lagi untuk diratakan secara harga ketika pembelian berlangsung. Dalam panen di bulan Desember 2017 H. Marzuki dapat memanen pohon kelapa miliknya sebanyak 5 kali panen dengan pendapatan bersih tertinggi pada terahir penjualan yaitu 360.500 rupiah dengan harga yang beragam yakni 2.500 – 3.500 dengan jumlah kelapa 130 buah.[41]

Sebelumnya pertama kali menjual pada bulan Desember 2017 sebanyak 50 buah kelapa muda dan 30 buah kelapa tua dengan pendapatan Rp. 160.500, setelahnya yang kedua adalah 15 buah kelapa tua dan 85 buah kelapa muda dengan pendapatan hasil panen Rp. 279.000. Sedangkan yang ketiga 60 buah kelapa muda dan 40 buah kelapa tua Rp. 247.500. Apabila dijumlahkan secara keseluruhan, pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kelapa milik H. Marzuki mencapai Rp. 1.047.000 pada Desember 2017.[42]

Pendapatan yang dihasilkan memang berbeda-beda antara satu kepala keluarga dengan kepala keluarga yang lain dalam perolehan penjualan hasil panen pohon kelapa. Berbeda dengan H. Marzuki selaku warga Dusun Patebuan yang memiliki pohon kelapa yang paling banyak, Zainal yang menurut keterangan dari

[41] ibid

[42] Hasil wawancara dengan Marsuki (57) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 16:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Burawi selaku tengkulak merupakan warga Dusun Patebuan yang memiliki pohon kelapa yang banyak memaparkan hasil panen dalam bulan Desember 2017 sebanyak 260 buah kelapa muda dan 150 buah kelapa tua. Zainal melakukan penjualan dalam bulan Desember 2017 sebanyak 3 kali penjualan dengan 150 buah kelapa muda dan 50 buah kelapa tua dengan pendapatan bersih Rp. 575.500. sedangkan panen yang ke dua sebanyak 75 kelapa muda dan 75 kelapa tua dengan pendapatan Rp. 298.000. pada panen yang ketiga hanya menperoleh pendapatan Rp. 255.000. apabila di jumlahkan secara keseluruhan maka pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil panen pohon kelapa milik Zainal mencapai Rp. 1.128.000.[43]

Berbeda dengan hasil pendapatan dari H. Marzuki dan Zainal yang mendapatkan 1 juta lebih dari panen pohon kelapa di Dusun Patebuan, Misrawi yang hanya memiliki 15 pohon kelapa di Dusun Patebuan mendapatkan pendapatan dari 2 kali penjualannya berih Rp. 297.500 dari penjualan pertama 25 kelapa muda dengan pendapatan bersih Rp. 75.500. sedangkan untuk penjualan yang kedua mencapai 50 buah kelapa muda dengan pendapatan bersih Rp. 222.000.[44]

[43] Hasil wawancara dengan Zainal (42) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 10:46 WIB

[44] Hasil wawancara dengan Misrawi (49) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 18:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Titik Lokasi aset pohon kelapa

Pohon kelapa di Dusun Patebuan sangatlah banyak dan memlimpah. Sehingga dalam melakukan pengorganisasian peneliti harus mengetahui letak lokasi dari aset buah kelapa di Dusun Patebuan Desa Karang Budi. Agar dalam pengorganisasian massa ketika saat melaksanakan aksi perubahan. Menurut hasil FGD dengan warga pada saat melaksanakan tahap *discoery* memperlihatkan kepada peneliti dimana letak lokasi pohon kelapa yang tumbuh di Dusun Patebuan.

Lokasi yang paling banyak tumbuh adalah di RT 002 RW 005 hingga ke daerah RT 002 RW 006 berikut adalah peta lokasinya.

D. Aset Budaya Dan Keagamaan

Dusun Patebuan adalah dusun yang sangat kental keagamaanya. Terbukti dari pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Patebuan rata-rata lulusan pondok pesantren. Sedangangkan aset budaya yang dimiliki oleh dusun patebuan adalah berupa aset yang menjadi kebiasaan dari warga Dusun Patebuan yang mengandul nilai-nilai tertentu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik berupa nilai sosial, maupun trasindental. Berikut adalah aset-aset Budaya dan Keagamaan yang dimiliki oleh Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

1. Aset Budaya

Bagi warga masyarakat Dusun Patebuan tradisi dan kebiasaan yang diturunkan sejak zaman dahulu adalah sebuah "zimat hidup" yang akan menjaga warga tetap dalam lindungan-Nya. Menurut Taufiqurrahman warga RT 001 RW 006 yang merupakan salah satu pengajar di lembaga pendidikan An-nibron mengatakan, kebudayaan yang dipegang teguh oleh warga masyarakat Dusun Patebuan adalah kebudayaan yang lurus dan sangat singkron dengan tuntunan ajaran agama. Jadi, dalam pelaksanaannya masyarakat tidak menyimpang dari ajaran islam yang dipeluk oleh warga masyarakat Dusun Patebuan.[45]

> *"mon kabiesaanna oreng die Insya Allah tak nyimpang dari agema. Malah agema tetti desarra dari tradisi edinna rea."*
> (Kalau kebiasaan dari orang di sini Insya Allah tidak menyimpang dari agama. Malah agama menjadi dasa dari tradisi di sini ini).

Budaya yang hadir di Dusun Patebuan Desa Karang Budi selain berpondasi agama juga memiliki fungsi sebagai pengikat pengikut ajaran islam. Rasa silaturrahmi dan tenggang rasa juga banyak tersirat disetiap kegiatan kebudayaan berlangsung di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Budaya yang terjalin mengeratkan silaturrahmi antar generasi masa yang tua dan

[45] Hasil Wawancara dengan Taufiqurrahman (35) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tanggal 6 November 2017 pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muda, mengeratkan jalinan saudara antara tetangga dan masih masih banyak lagi yang lainnya.[46]

> *"sambi'na salaen agebey koatte agema mon tradisi e die rea Rul, benyak faedahna. Bala tangga ben cakanca se jeuh bisa semma' bisa saleng a silaturrahim, saleng maenga' ben saleng abento sa taretanan"*
> (juga selain membuat kuatnya agama kalau tradisi di sini ini, banyak faidahnya. Tetangga dan teman yang jauh dapat mendekat bisa saling bersilaturahmi, saling mengingatkan dan saling membantu antar keluarga).

Ada beberapa kebudayaan yang ada di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Menurut Taufiqurrahman kebudayaan yang ada di Dusun Patebuan ada beberapa yang masih tetap dipegang teguh oleh warga Dusun Patebuan, yakni sebagai berikut:[47]

1. *Rorokaten*

   Rorokaten adalah sebuah sebuah kebudayaan yang biasanya dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Patebuan di area pemakaman. Biasanya acara yang dilaksanakan di area pemakaman ini disusun dengan konsep minimalis hingga meriah. Konsep minimalisnya berupa pembacaan surat yasin dan tahlil dengan acara mendo'akan para pendahulu yang telah wafat. Pada ahir acara adalah acara makan bersama, makanan yang telah dibawa oleh warga Dusun Patebuan perempuan dengan membawa makanan di

[46] Ibid
[47] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas nampan yang berisi sepiring nasi dan lauk pauk dan secangkir kopi.

Sedangkan acara yang meriah adalah acara yang dikemas dengan menghadirkan penceramah dengan konsep pengajian umum. Penempatannya sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya yakni berada di area pemakaman, namun yang membedakan adalah konsep acaranya. Acara ini diadakan dengan hasil iuran antar warga masyarakat Dusun Patebuan, khususnya yang memiliki keluarga yang dikuburkan di pemakaman yang akan diadakan acara tersebut. Acara ini biasnya diadakan setiap 3 tahun satu kali, sekaligus kerja bakti membersihkan area pemakaman dan memperbaiki nisan dari pemakaman yang rusak.

2. *Peret kandung*

Peret kandung dalah sebuah tradisi yang masih berjalan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Sebenarnya tradisi ini bukan hanya ada di Dusun Patebuan saja namun di Desa lainpun ada. Acara ini adalah sebuah kebudayaan yang digelar oleh sebuah keluarga yang dikaruniai oleh seorang bayi dan sudah menginjak masa hamil tua, masuk pada usia 7 bulan.

Gambar 4.10 : Acara Tradisi *Peret Kandung* di Dusun Patebuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi Keluarga Ismawati Warga Dusun Patebuan

Biasanya sebelum acara berlangsung pada malam harinya ada agenda sebelumnya ada tadarus Al-Qur'an Surat Yusuf, Surat Maryam dan Surat Muhammad dan pembacaan tahlil. Pada keesokan harinya barulah dilaksanakan prosesi memandikan bersama-sama sepasang suami istri yang dikaruniai anak.

3. *Polang are*

Polang are adalah sebuah tradisi yang berlangsung pada saat anak yang baru lahir masuk pada usia 40 hari. Dengan menyembelih kambing untuk proses aqiqoh secara agama dan molang are menurut tradisi adalah satu konsep perpaduan yang dilaksanakan oleh warga yang memiliki anak. Anak tersebut kemudian digilir dari satu orang kepada oramg yang lainnya sambil menggunting rambut serta memberikan uang kepada sang bayi dari nominal Rp.1000-2000 dengan cara diletakkan di nampan yang diatasnya ada bayi mungil yang sedang tertidur masyarakat melantunkan sholawat untuk mengiringi proses pemotongan rambut ini hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai. Begitulah kira-kira gambaran pelaksanaan kebudayaan ini berjalan yang sarat dengan nilai-nilai agama dan sosial.

4. *Tello' petto'* dan *sarweh*

   Yang terakhir adalah sebuah budaya yang sudah ada sejak dulu. Pelaksanaan dari kebudayaan ini adalah ketika ada warga yang meninggal dunia. Para warga masyarakat Dusun Patebuan melaksanakan kegiatan ini pada hari ke-3 dan pada hari ke-7 dari kematian warga. Proses dari kegiatan ini adalah acara pembacaan yasin dan tahlil bersama bagi warga laki-laki Dusun Patebuan untuk mendoakan warga yang telah meninggal, sedangkan untuk warga yang perempuan membawa beras sebagai bentuk belasungkawa kepada keluarga duka.

2. Keagamaan

   Penduduk di Dusun Patebuan Desa Karang Budi adalah warga yang secara keseluruhan memeluk agama islam. Tidak ada di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura yang tidak memeluk agama islam. Namun sekalipun warga masyarakat secara keseluruhan memeluk agama islam tetapi tidak keseluruhan dari masyarakat yang mengerti secara utuh konsep agama islam yang mereka anut. Menurut Taufiq, warga Dusun Patebuan terkait dengan pemahamannya terhadap agama islam hanya sebatas pemahaman yang diberikan dari Kiyai kampung yang ada di Dusun Patebuan. Ilmu agama islam yang warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat peroleh yakni hasil dari ngaji pada masa mereka masih usia nyantri di surau-surau kecil maupun masjid.[48]

E. Aset Asosiasi

Aset asosiasi merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh masyarakat yang terbentuk dari kesepakatan masyarakat dalam membentuk sebuah organisasi atau perkumpulan dengan inesiatif warga masyarakat sendiri. Masyarakat Dusun Patebuan tergolong pada dusun yang kaya dengan kelompok masyarakat. Delapan kegiatan kelompok masyarakat yang ada di Dusun Patebuan dalam satu minggu dan ada 9 kelompok masyarakat secara keseluruhan merupakan sebuah bukti yang nyata bahwa Dusun Patebuan merupakan Dusun yang sangat kaya dengan kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sangat eratnya rasa persaudaraan antar warga Dusun.

Aset asosiasi ini sangat bermafaat untuk menggerakkan masa menuju *social transformation* yang bergerak di tangan masyarakat sendiri. Sehingga masyarakat dapat secara mandiri dapat mengelolah, memanfaatkan dan memetik hasilnya sendiri. Menurut Sumoda selaku pemilik salah satu surau yang ada di Dusun Patebuan. Warga masyarakat Dusun Patebuan sudah lama memiliki kelompok-kelompok msayarakat. Beberapa kelompok masyarakat bahkan kapan dan siapa yang membentuk sudah tidak pasti dari saking lamanya. Menurut beliau berikut adalah

[48] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daftar perkumpulan yang ada di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.[49]

Tabel 4.6: Kegiatan Asosiasi Warga Dusun Patebuan.

No	Kegiatan	Hari	Waktu Pelaksanaan
1.	Tadarusan, Tahlilan	Minggu malam Senin	Ba'da Isya'
2.	Tadarusan	Senin malam Selasa	Ba'da Isya'
3.	Fatayat	Selasa sore	Ba'da Ashar
4.	Ikatan Alumni An-Nibron	Minggu terakhir pada ahir bulan	Ba'da Isya'
5.	Tadarusan	Selasa Malam Rabu	Ba'da Magrib
6.	Wali Songo	Rabu Malam Penelitis	Ba'da Isya'
7.	Sholawat	Penelitis Malam Jum'at	Ba'da Maghrib
8.	Jam'iyah Hadrah Gambus	Selasa malam Rabu	Ba'da Isya'
9.	Sholawat	Selasa malam Rabu	Ba'da Isya'

Sumber: hasil wawancara dengan warga Dusun Patebuan

F. Aset Ekonomi

Pengamatan pada aset ini merupakan pengamatan yang sangat fital pada penelitian ini, sebab dari sinilah nantinya akan diketahui seberapa sejahtera secara perekonomian dari penduduk Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Sumber pendapatan dan pengeluaran adalah salah satu alat analisa sederhana untuk melihat sejauh mana kesejahteraan yang ada di Dusun Patebuan. Jenis pekerjaan

[49] Hasil wawancara dengan Shumoda (47) warga Rt 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tanggal 07 Nopember 2017 jam 19:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuahkan pendapatan pula merupakan hal yang sangat urgen untuk diketahui dalam penelitian ini.

Menurut Rama warga Dusun Patebuan ada banyak ragam pekerjaan yang dilakoni. Namun, secara keseluruhan adalah sebagai petani. Sekalipun ada beberapa pula dari warga Dusun Patebuan yang berprofesi sebagai guru, tukang, penjual makanan dan lain-lainna namun secara keseluruhan tetap pekerjaan mereka ke Area persawahan. Selain sebagai petani pendapatan yang lain juga didapatkan dari hasil kebun yang warga miliki. Hasil kebun yang paling banyak adalah dari pohon kelapa. sekalipun ada jambu mente dan pisang namun tidak secepat pohon kelapa yang hampir setiap bulan pasti panen.[50]

Hal senada tentang pekerjaan penduduk Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep juga disampaikan oleh seorang warga yang kebetulan berada di warung sedang membeli makanan. Pada diskusi tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menambahkan keterangan dari Hasyim. Sunarti seorang ibu rumah tangga mengatakan bahwa pekerjaan penduduk memang semuanya rata-rata menjadi petani, tetapi juga ada yang menjadi buruh pertanian.[51] selain dari buruh juga terkadang pendapatan warga juga didapatkan dari hasil penjualan panen kebun miliki mereka, seperti pisang, jambu mente, cabe jamu dan kelapa. Bahkan ada pula yang mendapatkan pendapatan

[50] Hasil wawancara dengan Hasyim Ramana (53) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tanggal 08 November 2017 jam 13:20

[51] Hasil wawancara dengan Sunarti (42) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tanggal 09 November 2017 jam 15:40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan dengan menjual kerukan tanah tegalan milik mereka pribadi untuk kepentingan pembangunan di luar Dusun Patebuan.

Secara garis besar pendapatan di Dusun Patebuan dibagi menjadi tiga pendapatan utama, yakni pendapatan dari hasil tani, pendapatan dari hasil tegalan dan pendapatan dari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh, penjual makanan dan menjual sapu lidi.tiga point pendapatan ini akan dibahas di bawah ini.

1. Pendapatan hasil tani

   Pertanian di Dusun Patebuan memiliki rotasi dua musim. Musim yang pertama adalah musim penghujan sedangkan yang kedua adalah musim kemarau. Pada musim penghujan warga Dusun Patebuan bertani dengan menanam padi di sawah milik warga sendiri, ada yang berada di Dusun Patebuan ada pula yang berada di luar Dusun. Musim padi biasnya dimulai dari bulan Desember akhir hingga bulan April awal. Sedangkan pada musim kemarau warga Dusun Patebuan bertani dengan mananam tembakau. Pada bulan Juni di putaran Minggu akhir mulailah proses persiapan dari segi pemupukan hingga pada Bulan September awal sudah mulai panen. Berikut adalah daftar siklus pertanian di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamtan Gapura Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 : Kegiatan Pertanian Warga Dusun Patebuan

Keg.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei.	Jun.	Jul.	Agu.	Sep.	Okt.	Nop.	Des.
tembakau	-	-	-	-	-	Pengolahan tanah & penanaman benih	Penanaman	Perawatan	Panen	-	-	-
Padi	Penanaman	Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	-	-	-	-	-	Pengolahan tanah dan penanaman benih

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Sunarti Warga Dusun Patebuan

2. Pendapatan hasil *tegalan*

Pendapatan hasil *tegalan* hanya berupa pendaptan tambahan dari penghasilan utama rata-rata warga Dusun Patebun Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. *Tegalan* bukanlah preoritas utama dari pendapatan inti penduduk Dusun Patebuan. Namun, sekalipun bukan pendapatan utama dari warga, tegalan juga memiliki sumbangsi besar dalam pendapatan penduduk Dusun Patebuan. Menurut Abdullah waktu peneliti temui ketika sedang mengangkut kelapa muda dari ladangnya ke jalan utama Desa, beliau memaparkan bahwa pendapatan dari *tegalan* tidak uth seperti pendapatan pertanian, hanya bisa di jadikan sampingan saja. Pedapatan dari *tegalan* dapat di hitung dan hanya cukup untuk membeli lauk pauk saja, sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijual ke pasar dan hasilnya untuk kebutuhan dapur. Berikut adalah beberapa hasil tegalan yang banyak membantu masyarakat Dusun Patebuan dalam pendapatan rumah tangganya.

a. Kelapa muda dan kelapa tua

Pohon kelapa adalah salah satu yang memberikan pendapatan besar kepada warga Dusun Patebuan untuk mengisi pundi ekonomi keluarga. Kelapa muda dengan harga Rp. 2.000-3.000/buah sangat membantu kebutuhan warga Dusun Patebuan. Untuk Kelapa tua dibandrol dengan harga Rp. 3.500-5.000/buah tergantung dengan besar dan kecilnya kelapa yang dijual. Untuk masa panennya butuh waktu 3 bulan setiap pohon.

b. Jambu mente

Jambu mente adalah salah satu potensi aset yang menjadi salah satu pendapatan yang cukup lumayan tinggi untuk masyarakat Dusun Patebuan. Harga dari jambu mente ditentukan oleh tengkulak yang ada di Dusun Patebuan pula. Untuk satu kilo dari jambu mente Rp. 17.500, namun terus menurun pada dari hari kehari. Cukup lumayan tinggi memang, menurut Abdullah jika memiliki jambu mente yang cukup lebat maka pada satu hari warga dapat mengantongi pendapatan sebear Rp. 50.000. Namun yang sangat disayangkan jambu mente tidak berbuah setiap hari, melainkan mengikuti musim yaitu ketika bulan Agustus hingga November.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pisang

Pendapatan yang lainnya dari tegalan juga didapatkan dari pisang yang tumbuh di sekitar pematang tegalan milik warga. untuk harga pisang cukup lumayan tinggi tergantung dari bagus dan besarnya pisang tersebut. Untuk harga pada umumnya pisang dijual dengan harga Rp. 40.000-50.000. memang cukup lumayan besar namun untuk menunggu panen, warga harus menunggu pohon pisang tumbuh hingga 3 tahun lamanya.

d. Singkong

Singkong merupakan tanaman yang juga menjadi pendapatan bagi warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Tanaman yang memang sengaja ditaman oleh warga dengan pengolahan tanah terlebih dahulu ini juga lumaya memiliki kontribusi besar kepada masyarakat Dusun Patebuan. Harga dari satu kilo singkong yang langsung dari tegalan dibayar dengan harga Rp. 1.000. Membutuhkan 3 bulan untuk memetik hasil dari jerih payah warga dalam menanam singkong di tegalannya.

3. Pendapatan dari pekerjaan sampingan

Pendapatan dari pekerjaan sampingan yang dilaksanakan oleh penduduk Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep memang tergolong banyak. Menurut Ibu Sunarti mengatakan bahwa warga masyarakat biasanya bekerja sebagai peggali batu di bukit Nigar, tukang serta buruh bangunan, kuli sawah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengrajin kayu, penjual makanan, toko dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun yang paling banyak sebagai pemasukan untuk warga Dusun Patebuan adalah penggali batu dan kuli sawah. untuk upah dari kuli sawah dibayar dengan harga Rp. 15.000-25.000 dalam satu hari tergantung dari jenis pendaptannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PROSES PENDAMPINGAN DAN HASIL PENDAMPINGAN

A. Proses Pendampingan

1. Mengungkap Masa Lalu (*discovery*)

Proses aksi di tahap pertama yang melibatkan masyarakat Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dilakukan dengan metode aksi menemu kenali kembali atau *discovery.* Pada proses ini peneliti mencoba menggali informasi sekaligus tahap penyadaran kepada masyarakat Dusun Patebuan untuk mengetahui kekuatan yang warga miliki. Tahap ini peneliti mencoba mendekati salah satu kelompok asosiasi warga Dusun Patebuan yaitu kelompok Ikatan Alumni An-Nibron (IAN). Kelompok asosiasi memiliki *ghiroh* perubahan yang tinggi dari kelompok asosiasi yang lain di Dusun Patebuan. Selain dari itu asosiasi ini adalah kelompok yang mewadahi para alumni An-Nibron; lembaga pendidikan formal satu-satunya di Dusun Patebuan. Kelompok ini di naungi langsung oleh yayasan An-Nibron dan Suhmawi Tohir adalah penasehat umum selaku ketua yayasan di An-Nibron dan termasuk pada salah satu panutan bagi warga Dusun Patebuan.

Pemilihan pendekatan dengan kelompok asosiasi masyarakat Ikatan Alumni An-Nibron (IAN) diharapkan agar nanti dapat menjadi panutan bagi masyarakat Dusun Patebuan terutama bagi kalangan muda sehingga mata rantai pendapatan minim dari Dusun Patebuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selama ini diabadikan oleh para sesepuh tidak lagi ada di usia tua para kawula muda Dusun Patebuan. Selain itu pula kedekatan kelompok asosiasi IAN dengan salah satu tokoh masyrakat Suhmawi Tohir pula diharapkan dapat menjadi pintu sosialisasi untuk masyarakat tentang keberadaan potensi yang ada di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Sehingga masyarakat dapat mengikuti langkah yang beliau *dawuhkan* dan sosialisasikan kepada masyarakat, dan masyarakat dapat berubah menuju kesejahteraannya.

Gambar 5.1 : Forum Diskusi Group Bersama Warga Dusun Patebuan

Sumber : Dokumentasi milik salah satu warga Dusun Patebuan

Proses *discovery* peniliti jadwalkan pada malam hari di kediaman ketua Ikatan Alumni An-Nibron IAN yaitu Moh. Faishol pada hari Rabu malam Penelitis tanggal 15 November 2017 setelah sholat isya'. Sebelumnya telah peneliti tembusi kepada Faishol bahwa peneliti akan mengadakan pertemuan dan diskusi terkait aset di Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patebuan. Pada jam 19:15 WIB keberadaan anggota pengurus dari IAN masih belum terlihat banyak. Menurut Faishol itu merupakan hal yang wajar sebab pada waktu tersebut pula ada kelompok Wali Songo yang kebetulan berada di kampong Gunong di sebelah selatan paling timur dari Dusun Patebuan.

Selang beberapa menit sudah ada yang hadir, yakni Wafi, Masnitho dan Habllah. Peneliti saling bersalaman dan mempersilahkan untuk duduk bagi para tamu. Kemudian peneliti memberikan suguhan yang sudah peneliti siapkan dari rumah. Perjumpaan peneliti penuh dengan canda tawa bersama dan sangat penuh dengan humor dari Wafi, hingga Masnitho pun ikut larut dalam gelak tawa peneliti. Selang beberapa menit kemudian hadir pula Rasuli dan Syaiful Bachri. Kemudian disusul oleh Nurul Aini dan Hasanah yang kebetulan rumah warga berdua berada dekat dengan Faishol. Faishol memberikan isyarat kepada peneliti bertanya apakah akan dimulai atau belum. Penelitipun mengangguk dan menunjuk jam tangan memberikan isyarat bahwa waktu sudah malam.

Pada awal pembukaan langsung dka oleh Faishol mencoba menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari pertemuan diskusi antara peneliti sebagai peneliti dan IAN. Selanjutnya forum dipasrahkan kepada peneliti selaku peneliti di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Forum sangat tegang dan coba peneliti cairkan dengan menggunakan bahasa lokal. Selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mencoba untuk lebih bercerita tentang temuan-temuan data yang peneliti temukan selama proses penelitian berlangsung, sembari peneliti mencoba untuk memancing anggota untuk menilai dari cerita peneliti apakah benar dan tidak tentang data yang peneliti ceritakan tersebut. Benar saja langsung ada selentingan dari Rasuli bahwa data peneliti adalah benar dan menjuluki peneliti dengan *"Burun Alas"*[52].

Suasana menjadi ceria dan kemudian peneliti mencoba menanyakan kepada Rasuli dengan alibi pembelaan dari peneliti dengan pertanyaan apa yang sudah dia kerjakan dalam hidupnya dan membuat dirinya sukses. Muka *nyinyir* dan dengan sebatang rokok di antara jari telunjuk dan jari tengahnya dia bercerita bahwa dia pernah menjadi tim sukses pemilihan kepala desa Bapak Roni dan terbukti berhasil. Dia menyebut bahwa dia menjadi tim sukses dengan Syaiful Bachri. Ketika pemilihan sedang berlangsung, dia dan Syaiful Bachri menjadi penggalang massa. Setiap warga dari Dusun Patebuan yang ingin mencoblos di Balai Desa Karang Budi dia dan Syaiful Bachri mengantarkannya dengan sepeda. Pada saat dijalan menuju TPS (Tempat Pemungutan Suara) tersebutlah aksinya mengkampanyekan calon dukungannya itu kepada penumpangnnya.

Gelak tawa dengan maksud sindiran namun kagum kepada Rasuli kembali pecah setelah Syaiful Bachri menceritakan ban sepeda yang dikencarainya kempes karena membawa Rus yang memiliki

[52] Burun Alas adalas tokoh dongeng yang memiliki karakter suka mengembara dan tidak menetap. Ketika Burun Alas merasa lapar maka Burun Alas langsung meminta kepada rumah yang berada di sekitar lokasi tempat dia lapar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawakan gemuk warga Dusun Patebuan RT 001 RW 006. Selain itu ternyata Rasuli juga setiap ada acara kepanitiaan di lembaga pendidikan An-Nibron juga dipasrahkan untuk menjadi humas. Dia memiliki tugas untuk mengantarkan undangan dari lembaga An-Nibron. Dia bercerita bahwa hal yang paling sulit dari humas adalah ketika mengantarkan undangan kepada Kiai, karena harus penuh hormat dan tawaddu'. Namun yang paling menyenangkan adalah ketika mengirimkan undangan kepada para alumni wanita dari An-Nibron. Dercak kagum dan candanya keluar saat dia salaman dengan para wanita-wanita alumni tersebut. Kata-kata yang dia sebutkan untuk mewakili kekagumannya kepada alumni wanita adalah "*Kinyis-Kinyis*".

Disambung dengan Masnitho yang menceritakan bahwa beliau juga saat menjadi panitia acara di acara lembaga An-Nibron hal yang paling membuatnya sangat bangga adalah ketika beliau melihat acara yang beliau laksanakan sukses. Sekalipun beliau memaparkan dengan dahi yang mengkerut seolah ada beban. Wafi kemudian menanyakan kepada Masnitho mengapa sampai mengkerutkan dahi. Masnitho menjawab ketika menjaga amanah dari hasil iuran wali santri untuk dana acara di lembaga An-Nibron membuatnya harus ekstra hati-hati dan sangat terasa berat sekali menyatukan persepsi untuk menentukan berapa iuran yang harus dikeluarkan oleh para wali santri. Selain itu wali santri juga masih banyak yang protes dengan iuran yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wali santri keluarkan kepada lembaga. Padahal menurut Masnitho ini adalah acara milik putra-putri warga sendiri, sedangkan lembaga hanya sebagai fasilitator.

Mulailah peneliti bertanya kepada warga kira-kira mengapa warga dusun patebuan yang menjadi wali murid sangat sulit untuk mengeluarkan iuran. Masnitho menjawab bahwa mungkin terlalu besar, padahal untuk acaranya juga tidak begitu mewah dan tidak semuanya wali murid tanggung iuran tersebut. Sebab ada beberapa alat yang sudah disediakan oleh lembaga dan tidak menyewa yang tentunya membuat anggaran semakin irit. Faishol menambahkan keterangan dari Masnitho bahwa warga dusun patebuan yang menjadi wali santri merasa besar sebab iuran yang dihimbau oleh lembaga tidaklah cukup untuk didapatkan dalam satu hari kerja sebagai buruh tani harus menunggu 3 hari baru bisa membayar iuran tersebut.

Kemudian peneliti mencoba untuk bertanya bahwa hasil *tegalan* yang ada di Dusun Patebuan sangat melimpah, banyak wali murid yang memiliki pohon pisang, kelapa dan singkong. Apakah hal ini juga masih belum cukup untuk menutupi iuran tersebut. Hasanah menambahkan bahwa menurut tetangga-tetangganya yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga An-Nibron, banyak pengeluaran yang harus diberikan untuk kepentingan acara lembaga tersebut. Apalagi kalau pada masa tingkat TK yang harus menyewa beberapa alat dan kostum untuk kemeriahan acara tersebut. Masnitho

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menjawab, beliau menegaskan bahwa di tingkat TK bukanlah termasuk pada konsepan iuran, sebab kostum dan penyewaan lainnya murni dari kesepakatan wali. Suasana sedikit panas dan peneliti mencoba mencairkannya dengan beberapa candaan dengan Rasuli.

Selanjutnya peneliti mencoba mengingatkan kembali memori dari kelompok diskusi peneliti tentang asetnya yang melimpah. Peneliti bertanya berapa kali panen unntuk pohon kelapa yang ada di Dusun Patebuan. Wafi menerangkan, menurut pengalamanya sebagai anak yang memiliki ayah sebagai pekerja pemanjat kelapa, biasanya dalam satu minggu ayahnya dapat bekerja memanjat pohon kelapa milik warga Dusun Patebuan minimal 3 kali dan bahkan bisa 7 kali. Namun berganti tempat dari satu tempat ketempat lainnya. Dalam satu hari menurut Wafi dapat memetik 200 – 500 buah. Dari keterangan Wafi ini kemudian peneliti coba jumlahkan pengeluaran pohon kelapa dari Dusun Patebuan dalam satu bulan minimal 24. 000 buah kelapa muda. Anggota diskusi terlihat menggigit bibir melihat jumlah tersebut. Sebuah ekspresi rasa tidak percaya warga terhadap aset yang dimiliki.

Mimpi warga Dusun Patebuan tentang pengalaman warga dalam hasil penjualan hasil tegalan warga yang melimpah sudah kembali. Peneliti mencoba untuk mengingatkan kemali kepada warga dimana saja tempat-tempat tegalan di Dusun Patebuan yang tumbuh pohon kelapa. Habllah menambahkan sangat banyak. kemudian peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan peta yang sempat peneliti gambar bersama Syaiful Bachri. Habllah melingkari secara keseluruhan terutama di daerah RT 001 RW 006 yang paling banyak ditemukan pohon kelapa sepertinya memang tidak sebegitu terkejut saat diingatkan tentang penjualan kelapa muda Di Dusun Patebuan, mungkin karena sudah biasa dan sudah mengetahui lokasi tegalan yang memang banyak memiliki pohon kelapa. Candaan kembali terdengar dari Penelitiifu Bachri saat peneliti menutup peta. Seperti perang candaan antara Syaiful, Rasuli dan Wafi menghias pertemuan peneliti ini.

2. Impian (*dream*)

Komunikasi peneliti tetap berlanjut sekalipun sudah sedikit malam. Pada saat yang sama peneliti mencoba untuk membangkitkan mimpi-mimpi yang warga Dusun Patebuan ini untuk kemajuan kedepan. Peneliti menanyakan kepada warga dengan kondisi Dusun Patebuan yang memiliki pohon kelapa yang sangat melimpah di tegalan milik warga, kira-kira apa yang bisa dilakukan anggota diskusi? Rasuli menjawab bahwa dia akan menjadi makelar kelapa muda untuk dijual di luar Dusun. Candaan kembali terdengar dan masih dalam suasana yang santai di forum diskusi ini. Disambut dengan Masnitho yang mengharap pengelolaan yang baik di Dusun Patebuan sehingga nanti warga bukan hanya dapat menjual dengan daya nilai tinggi.

Usulan dari Masnitho kemudian di sambut oleh Faisol. Beliau bertanya kira-kira ingin dikelola seperti apa untuk kelapa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melimpah ini? Masnitho menjawab bahwa dengan mengakomodir para pemilik pohon kemudian buahnya dikirim ke pabrik-pabrik. Habllah menanggapi usulan yang merukapakan mimpi dari Masnitho ini, menurut Habib, sangat sulit untuk masuk ke pabrik. Sebab pengalaman salama dia hidup di Kota Jombang yang juga bekerja sebagai pemasok kayu-kayu besar ke pabrik, pabrik memiliki kualifikasi tersendiri untuk kayu-kayu yang masuk ke pabrik. Jika tidak masuk kategori maka disortir dan kayu yang disortir terpaksa dia angkut pulang kembali. Menurut habib sepertinya tidak jauh berbeda dengan pabrik-pabrik yang lainnya, bisa jadi nanti kerugian yang akan didapatkan.

Selanjutnya peneliti mencoba untuk mencairkan suasana diskusi dengan memancing para peserta di forum untuk menata kembali impian yang warga ambil. Kebetulan di tempat tersebut disuguhkan segelas minuman air mineral yang peneliti bawa dari rumah. Kemudian peneliti izin kepada Faishol untuk meminta air minum gentong yang ada di dapur milik beliau. Sontak Rasuli memberitahukan peneliti dengan nada sindiran, dia mengatakan buat apa meminum air gentong, toh sudah ada air kemasan lebih sehat dari air gentong. Tidak lama istri Faishol datang dengan membawa segayung air di tangan kanannya. Pada saat yang bersamaan Wafi mengungkapkan pendapatnya dan berniat menyangga pendapat Rasuli, dia mengatakan bahwa air yang dikemasan sama air yang diminum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama saja. Hanya beda dikemas dan dijual sedangkan air gentong tidak demikian.

Peneliti mencoba untuk melanjutkan niat peneliti untuk menata impian milik warga ini. Peneliti bertanya berapa harga perbuah untuk kelapa muda kepada Wafi, selanjutnya dijawab oleh Wafi bahwa perbuah kalau untuk kelapa muda bermacam-macam, ada yang Rp. 2.500 hingga mencapai Rp 3.500 perbuah. Kemudian peneliti kembali lagi kepada air yang peneliti minta kepada tuan rumah yakni Faishol. Peneliti bertanya kepada forum, kalau di Dusun Patebuan berapa harga segelas air mineral dijual di toko? Forum setuju menjawab bahwa harganya adalah Rp. 5.00/gelas. Lantas peneliti bertanya kembali kepada forum berapakah harga segayun air di Dusun Patebuan? Forum sepakat bahwa air segayung di Dusun Patebuan adalah gratis. Lantas peneliti bertanya kembali mengapa ada perbedaan antara air di dalam gayung dan air yang ada di Dusun Patebuan dengan air kemasan yang dijual di toko, padahal sama-sama air?

Forum terlihat sedikit tegang dan semua terfokus kepada peneliti dan dimungkinkan berpikir dengan pertanyaan yang peneliti lontarkan kepada forum tersebut. Lantas ditengah-tengah forum Rasuli menjawab bahwa air kemasan karena ada gelasnya dan dikemas dengan praktis sehingga pantas untuk suguhan tamu-tamu di rumah dan bahkan kondangan. Forum kembali riuh dengan tepuk tangan dan sedikit candaan mendengar pandangan yang diutarakan oleh Rasuli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjawab dari pertanyaan peneliti sekaligus memujinya karena betul. Kemudian peneliti mencoba kembali kepada pohon kelapa; pembahasan awal peneliti. Peneliti bertanya kembali, kalau perbuah dari pohon kelapa dihargai Rp. 2.500 -3.500 dengan dijual pelontos, seandainya buanya dikemas dan dijual kepada pariwisata berapakah kira-kira rupiah yang didapatkan?

Riuh rendah suara peserta diskusi kembali menghias suasana *forum group discussion* (FGD) yang peneliti adakan di rumah Faisol. Peneliti izin kepada forum untuk ke kamar mandi sebentar. Dari kamar mandi yang berada di sebelah selatan surau milik Faishol, peneliti mendengar mimpi-mimpi dari peserta diskusi. Mulai dari candaan menghayal beli satu gratis foto dengan turis asing, promosi gratis untuk para janda yang belum berkeluarga, hingga promosi kepada dinas-dinas parawisata untuk dijadikan *icon* dari Sumenep muncul disela-sela selentingan candaan dari peserta diskusi. Saat peneliti kembali bergabung bersama forum, peneliti mencoba untuk membiarkan dengan sengaja bagi warga untuk memikirkan-kemungkinan dari impian milik warga. Dengan alasan waktu sudah tidak memungkinkan peneliti mencoba menutup forum dengan ahir kesimpulan dari pertemuan yang singkat tersebut bahwa Dusun Patebuan akan membuat icon makanan olahan dari kelapa dengan sasaran penjualan turis dan pendatang asing yang berwisata di Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Habibullah bertanya kapan akan mengadakan pertemuan diskusi kembali untuk membahas bagaimana teknis dan cara-cara yang akan ditempuh untuk melancarkan mimpi dari warga Dusun Patebuan tersebut. Kemudian peneliti menjawab bahwa peneliti kapan dan dimana saja tempatnya peneliti akan hadir. Peneliti memberikan keleluasaan kepada forum untuk berdiskusi kapan dimana tempatnya. Hal ini peneliti sengaja peneliti lakukan untuk memberikan kemandirian kepada warga dan melimpahkan tanggung jawab mimpi warga kepada warga sendiri. Kemudian forum setuju bahwa akan manut kepada keputusan dari Faishol selaku ketua. Peneliti setuju saja dengan usulan tersebut, kemudian peneliti mengingatkan bahwa menurut forum atas usulan dari Habllah bahwa pada pertemuan yang akan datang akan membahas tentang bagaimana teknis dan konsep dari pembuatan icon ini. Hal ini supaya peserta setelah pulang ke rumah masing-masing tidak pulang dengan kosong. Serta diharapkan banyak inovasi-inovasi yang akan muncul pada pertemuan selanjutnya.

3. Merancang (*design*)

   a. Diskusi pertama

      Pada hari Sabtu tanggal 25 November 2017 jam 20:00 WIB di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, asosiasi masyarakat Dusun Patebuan yaitu Iktan Alumni An-Nibron (IAN) kembelai mengagendakan pertemuan untuk membahas rancangan strategi bagaimana mengangkat icon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan olahan dari kelapa dengan target penjualan tertuju pada wisatawan dalam maupun luar negri yang hadir di pulau sumenep; kota yang memiliki julukan *the soul of Madura*. Pertemuan yang diagendakan bertempat di rumah Habllah di RT 001 RW 006. Namun, acara yang dagendakan rupanya tidak sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pada saat sore tiba langit Dusun Patebuan mulai menjatuhkan hujan.

Hujan yang sejak sore melanda Dusun Patebuan, tidak kunjung reda hingga waktu Adzan Isya' berkumandang. Rintik hujan dan suara dentuman kodok di persawahan di dekat rumah Habllah. Hingga jam 20:00 WIB hanya tiga orang yang hadir di forum diskusi yang diagendakan oleh IAN. Hanya Rasuli, Syaiful Bachri dan peneliti sebagai peneliti. Menurut Habllah selaku tuan rumah, hujan yang melanda Dusun Patebuan sudah sejak hari Jumat dua hari sebelumnya sudah lebat. Bahkan pada Senin 20/11/2017 seorang warga Desa Lanjuk; salah satu desa yang bertetangga dengan Dusun Patebuan, meninggal dunia ditempat disebabkan tersambar petir saat menyabit rumput di sawahnya. Memang pada bulan November ini cuaca sangat ekstrim termasuk pula di Dusun Patebuan.

Perbicangan kecil peneliti dengan anggota forum yang hadir tidaklah bertambah jumlah anggotanya. Hujan terus saja berjatuhan mengguyur Dusun Patebuan Desa Karang Budi. Peneliti terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita menghabiskan waktu menunggu dari para anggota forum yang lain. Menurut undangan yang disebar oleh Habllah, ada 9 orang anggota yang mendapat undangan untuk hadir. Tetapi, hingga pada malam tiba tetap peneliti bertiga yang datang. Pesan singkat lewat telfon genggam terus berdatangan mengucapkan permohonan maaf karena tidak bisa hadir pada forum tersebut. Namun peneliti tetap berusaha optimis dengan mencoba untuk mengorek rencana yang dipersiapkan oleh 3 anggota forum yang ada di pertemuan tersebut.

Peneliti mulai bertanya kepada forum tentang bagaimana tindak lanjut dari *icon* Dusun Patebuan. Menurut Habllah, dia meragukan kepada agenda yang akan dilaksanakan, sebab jika pangsa pasar yang ditargetkan oleh IAN adalah para wisatawan maka sangat sulit untuk cepat mendapatkan respon. Sebab, jika melihat dari kedatangan dari para wisatawan hanya bersifat momentuman saja. Hanya ketika pada hari atau bulan-bula tertentu saja, seperti pada saat pergantian tahun, hari raya ketupat dan yang lainnya. Tidak heran kalau Habib dapat menganilis tajam seperti demikian, sebab Habib adalah sarjana lulusan dari salahsatu universitas di Kota Jombang dan mendapat gelar sebagai sarjana ekonomi. Peneliti kemudian bertanya kepada Habib bagaimana mengatasi hal demikian. Kemudian dia menjawab dengan penjualan online baik dengan lapak maupun media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengangguk dan menanyakan bagaimana menurut pendapat dari Syaiful Bachri dan Rasuli. Menurut Syaiful sangat bagus untuk memanfaatkan media online untuk mengiklankan produk khas ini. Namun yang dibingungkan oleh Syaiful adalah apa yang akan diangkat dari produk olahan buah kelapa di Dusun Patebuan serta kreasi apa yang akan dilakukan agar produk khas ini menarik. Pada saat itulah kemudian peneliti mencoba untuk bertanya tentang apa yang menjadi khas dari buah kelapa yang begitu melimpah di Dusun Patebuan. Jawaban yang diberikan beragam, mulai dari *sekol, pepes, pate* hingga pada *bheletek*. Kemudian, dari paparkan oleh anggota diskusi peneliti mencoba menggali satu persatu sesuatu yang menarik dari setiap usulan.

Sekol adalah sebuah makanan olahan dengan proses diparut kemudian di sangrai sambil dmbui dengan rempah-rempah. Tidak ada yang khas dalam makanan ini kebanyakan sudah ada di daerah-daerah lainnya. Kemudian peneliti membandingkan hal yang sama pada *pepes, pate dan bheletek*. Pada makanan *belethek* kemudia forum menemukan khas dari makanan ini. Akhirnya disepakatilah makanan *belethek* sebagai icon, maka peneliti mencoba untuk mencari kreasi apa yang akan dilakukan untuk lebih menarik minat dari pembeli. Saat peneliti mencoba untuk membahas dari kreasi ini Rasuli mengajak untuk pulang dengan alasan karena tidak akan ada anggota yang lain yang hadir. Peneliti mencoba memahami apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi kegelisahan dari peserta forum Rasuli, sebab memang sangat tidak enak bila merapatkan hal yang strategis seperti demikian tampa ada sepengetahuan dari ketua asosiasi.

Peneliti mencoba untuk menyelesaikan paling tidak pada tingkat pembahasan apa dan bagaimana *icon* Dusun Patebuan yang akan diangkat. Sedangkan waktu sudah semakin malam dan hujanpun sudah mulai reda. Akhirnya peneliti meminta kepada forum untuk memecahkan bagaimana mengkreasikan belethek yang akan diangkat menjadi *icon* dari Dusun Patebuan. Habllah menyarankan untuk kreasi dari icon Dusun Patebuan ini tidaklah begitu penting, sebab dengan ke khususan dari icon inilah yang sudah lebih dari kreasi. Untuk kreasi cukup dengan bentuk kemasan dan promosinya saja. Peneliti menyetujui apa yang telah menjadi keputusan apapun dari forum diskusi. Kemudian Habllah menambahkan bahwa dia meberikan kesanggupan kepada forum untuk mendesigne dari promosi *icon* dan sontak peneliti sangat mengapresiasi apa yang menjadi kesanggupan dari Habllah.

Peneliti mengahiri forum dengan perolehan yang belum maksimal, akhirnya peneliti menyepakati untuk menunda forum diskusi pada Selasa 28/11/2017 dikediaman Syaiful Bachri, akhirnya peneliti mencoba untuk menyimpulkan pembicaraan yang santai dari diskusi pada tanggal 25 November 2017 di kediaman Habllah anggota Ikatan Alumni An-Nibron Dusun Patebuan bahwa icon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diangkat dari kekayaan pohon kelapa yang melimpah adalah *belethek*. Sedangkan untuk kreasinya tidaklah begitu utama, sebab ke-original-an dari *belethek* ini sudah lebih dari kreasi. Untuk program rapat akhirnya ditunda pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Forum diskusi group yang ke dua diadakan pada hari Selasa 28 November 2017 bertempat di rumah anggota Alumni Syaifu Bachri di RT 001 RW 006. Undangan pemberitahuan sudah menyebar namun tidak seformal undangan tertulis seperti sebelumnya, hanya dengan informasi lewat pesan singkat telekomunikasi genggam. Menurut Rasuli yang dipasrahkan menjadi penyebar informasi rapat agenda kedua dengan tidak sengaja peneliti temui di jalan ketika dia ingin ke rumah Ketua Yayasan An-Nibron pada hari Senin 27/11/2017 mengatakan bahwa banyak yang mengkonfirmasi untuk hadir apabila tidak ada halangan. Rasuli menambahkan isi pesan yang diinformasikan kepada anggota yang lain berisi tentang hasil rapat jilid pertama dan agenda rapat yang akan dibahas pada diskusi jilid kedua di rumah Syaiful.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2: FGD Kedua di Rumah Syaiful.

Sumber: Dokumentasi Salah Satu Warga Dusun Patebuan

Pada Selasa 28 November 2017 di kediaman Syaiful Bachri cuaca mulai mendung sejak sore hingga pada malam tiba. Peneliti berkumpul dengan anggota forum yang lainnya dengan baik dan penuh dengan canda tawa sekalipun gerimis turun dan langit berhiaskan kilat. Peneliti tetap optimis melanjutkan diskusi sekalipun sudah ada yang izin tidak dapat menghadiri forum dikarenakan beberapa hal. Bagi peneliti tidaklah menjadi masalah, sebab peneliti melihat masih ada koordinasi dan sikap untuk bertanya keadaan dan tindak lanjut dari forum diskusi di sela-sela permohonan izin. Peneliti beroptimis dan terus berusaha meyakinkan dua peserta yang sudah siap mengikuti forum yakni Rasuli dan Syaiful dengan mengingatkan kembali mimpi-mimpi yang dibangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selang beberapa lama peneliti menunggu ternyata datanglah Faisol bersama Husril. Langsung peneliti mempersilahkan duduk dan bertanya mengapa sampai telat. Ternyata sudah mohon izin kepada Rasuli untuk telat karena baru datang dari pondok pesantren di Guluk-Guluk Sumenep. Tidak lama kemudian Wafi hadir pula sambil membawa kembang api. Setelah ditanya rupanya baru datang membeli kembang api untuk perayaan Maulid Nabi di surau tempatnya mengaji. Dengan nada lirih dan santai Wafi meminta maaf atas ketidak hadirannya dalam rapat sebelumnya. Kemudian dia bertanya tentang apa yang telah diputusakan sebelumnya.

Kemudian Rasuli menjelaskan dengan peci yang miring dan seolah-olah dia sedang meminpin rapat besar. Dia menjelaskan satu persatu dari rapat yang peneliti laksanakan dengan anggota yang terbatas. Wafi dan anggota yang lain mendengarkan dengan seksama sambil menganggukkan kepala pertanda mungkin faham dengan apa yang Rasuli sampaikan terkait dengan forum diskusi pada Sabtu Malam tersebut. Di akhir penyampaianya dia mengatakan bahwa untuk keterangan tersebut anggota harus membayar Rp. 2.000 setiap anggota dan akan dibelikan cemilan untuk konsumsi rapat. Gelak tawa dan candaanpun pecah sedangkan anggota alumni yang lain mengeluarkan uang dari saku warga masing-masing. Kemudian menyuruh Wafi untuk membeli cemilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi mulai berlanjut dengan dka oleh ketua alumni Faishol. dengan suasana santai dan penuh keakraban satupersatu diskusi mulai terarah pada konsep anggaran serta alat dan bahan. Untuk anggaran murni diambil dari kas Ikatan Alumni An-Nibron, dan untuk perlengkapan dikordinatori oleh Husril Mubarik, sedangkan untuk promosi online di kordinatori oleh peneliti sebagai Alumni pula. Peneliti sudah menolak karena peneliti sering tidak bisa menetap di Patebuan, namun Faishol menguatkan pendapatnya bahwa peneliti di rantau banyak jaringan gratis dan memungkinkan untuk membuka *market online* dari sana, maka peneliti menyanggupi saja. Namun peneliti meminta satu orang untuk peneliti jadikan *partner*, akhirnya terpilihlah Wafi sebagai *partner* peneliti.

Seterusnya membahas tentang penanggung jawab pembuatan bahan baku. Penanggung jawab dari pembuatan bahan baku dipasrahkan kepada Masriyatun warga RT 001 RW 006. Selanjutnya peneliti merapatkan langsung penanggung jawabnya dari strategi ini yakni dibawah naungan ketua Ikatan Alumni An-Nibron yaitu Faishol. Beberapa hasil diskusi yang disepakati adalah sebagai berikut:

a) Struktur kerja

   Struktur kerja hanya sebagai penanggung jawab dari pengangkatan icon Dusun Patebuan, menurut Faishol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah menjadi masalah apabila bagian peasaran ingin membantu mendesigne atau membantu produksi. dari hasil diskusi menyepakati sebagai berikut:

1. Ketua : Faishol Mulaika
2. Perlengkapan *designe* : Husril Mubarik
3. Pemasaran : Wafiullah
4. Produksi : Rasuli

b) Anggaran kerja

Menurut Syaiful anggaran kerjanya hanya berbentuk prediksi saja. Hanya untuk menjaga-jaga persiapan berapa rupiah yang harus dikeluarkan untuk kepentingan agenda ini.

c) Langkah-langkah kerja

Tahapan dari langkah-langkah kerja melaksanakan agenda ini sebenarnya tidaklah baku selaras dengan struktur kerja. Forum diskusi sepakat bahwa gotong royong dalam kerja adalah yang paling utama. Terjadwal pada hari penelitis adalah batas akhir *designe* bener promosi dan pada hari minggu akan berangkat ke wisata-wisata yang terjangkau untuk mempromosikan *bheletek* bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Alat dan bahan

Alat dan bahan sudah ditanggung oleh peneliti dan Rasuli menyanggupi serta berencana untuk menggandeng para orang tua yang sudah paham tentang *bheletek.*

e) Waktu kerja

seperti yang telaah paparkan sebelumya bahwa pada hari penelitis 30/11/2017 Husril sudah akan mengirimkan hasil cetakannya dan pada hari jum'at 01/11/2017 Rasuli akan bereksperimen degan para orang tua untuk mengolah -g*bheletek.* Sedangkan pada hari ahad 03/11/2017 akan membuka stand untuk mempromosikannya di areal wisata di Sumenep.

Demikianlah forum grup diskusi di Dusun Patebuan bersama kelompok asoisasi masyarakat yang ada di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, yaitu Ikatan Alumni An-Nibron (IAN) yang diketuai oleh Faishol berakhir hingga larut malam.

4. Kerjakan (*destiny*)

Pada hari Jumat 01/12/2017 peneliti mendapat info dari Rasuli bahwa dia sudah menerima cetakan bener yang telah dibawa oleh Husril, yaitu bener berukuran X yang sudah siap untuk dipampang di lokasi promosi. Tanggapannya sangat antusias dan memberikan nilai bagus kepada hasil cetakan bener yang di cetak oleh Husril. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia bertanya tentang ada atau tidaknya buah kelapa yang telah peneliti sanggupi kepada forum kemaren. Peneliti mempersilahkan saja dia unuk dilihat sendiri. Tidak beberapa lama Rasuli datang dengan membawa bener dan blatih besar. Sontak hal itu membuat orang disekitar menjadi penasaran tentang apa yang dia bawa, kemudian dia menceritakan apa maksud dan tujuannya.

Gambar 5.3: Pembuatan *Belethek* oleh Warga Dusun Patebuan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Antusias dan bantuan hadir setelah Rasuli menceritakan mengenai maksud dan tujuannya. Suciati dan Mariyah menyatakan siap untuk membantunya membuat *belethek*. Pengupasan dan mulai pelepasan buah kelapa dari tempurung, sementara jam sudah menunjukkan Pukul 11:15 WIB. Di masjid Patebuan sudah berkumandang pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an. Peneliti menyudahi proses pembuatan *belethek* dan bersiap-siap ke masjid. Rasuli kembali pulang ke rumahnya untuk menyiapkan diri sholat jum'at, sebelum pulang dia berpesan untuk tidak mengupas keseluruhan karena hanya untuk dijadikan sample saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika promosi. Peneliti mengangguk saja sambil mengamankan alat-alat dan bahan yang sudah setengah jadi tersebut ke dalam rumah, karena kondisi cuaca sudah mulai mendung.

Selepas sholat jumat, hujan lebat tidak berhenti. Peneliti terjebak di masjid dan tidak dapat pulan kerumah hingga jam 13:15 WIB. Sempat peneliti tertidur bersama rasuli dan para alumni lain di masjid yang melaksanakan kegiatan sholat jumat bersama. Saat hujan reda kemudian jamaah kembali pulang ke rumah masing-masing. Gerimis terus saja datang melanda Dusun Patebuan, Rasuli memberikan kabar bahwa dia tidak dapat hadir kembali untuk membuat *belethek* karena Pukul 14:00 harus menghadiri tahlil kifayah. Dia memasrahkan kepada peneliti untuk meneruskan membuat *belethek*. Peneliti melanjutkan pembuatan *belethek* dengan ditemani dan dipandu oleh Suciati. Rupanya ada trik dan cara-cara tersendiri membuat *belethek.*

Sabtu malam peneliti menanyakan lewat pesan singkat mengenai persipan apa saja yang harus dipersiaapkan besok kepada Fishol. Beliau menjawab hal yang terpenting adalah bener promosi dan sampling dari *belelthek*. Peneliti menyiapkan seperti yang telah dititahkan oleh Faishol kemudian menghubungi Syaiful untuk mengkoordiner masyarakat yang ingin berkontrsi mengikuti proses promosi. Syaiful meminta peneliti membawa alat-alat yang dipersiapkan ke rumahnya sebagai titik berkumpul. Ternyata sudah banyak yang hadir di rumah dia. Selang beberapa saat peneliti ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama forum yang ternyata membahas tentang sebuah masalah bahwa tema-taman banyak yang harus mengikuti tes yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten di salah satu kampus di Sumenep sehingga banyak yang tidak dapat hadir.

Rata secara keseluruhan sudah tidak dapat ditunda lagi untuk mengikuti tes tersebut. Hingga kemudian Faishol memberikan solusi agar mencari orang di luar forum yang bersedia ikut. Jumlah tidaklah penting namun kemauan adalah yang utama, begitulah kira-kira kata yang diucapkan oleh Faishol dengan wibawahnya. Syaiful menyanggupinya hingga rapat ditutup hingga peneliti tidak sadar bahwa sampling yang peneliti ambil ternyata sudah tinggal sedikit karena dijadikan cemilan oleh anggota forum. Gelak tawa hadir disela-sela sadarnya anggota forum dengan keadaan sampling yang sudah tinggal sedikit, hingga rapat ditutup.

Pada hari Ahad 03/12/2017 peneliti dihubungi Syaiful diajak untuk ikut mempromosikan karena dia masih dapat mengajak 2 orang warga pemuda Dusun Patebuan. Peneliti menyanggupi dan ikut berangkat untuk mempromosikan *belethek*. Lokasi yang dipilih ternyata adalah di arah barat kota Sumenep, yaitu di Bukit Tinggi kemudian di Asta Tinggi dan WPS, Taman Adipura dan di Penthol Cinta. Peneliti berangkat ke Bukit Tinggi dengan Syaiful, Rajnur dan Ramdan. Memang sangat muda dan masih tergolong remaja. Namun semangat warga tidak kalah dengan anggota yang lain. Keberangkatan peneliti di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai pada pukul 11:00 setelah peneliti menunggu Rajnur dan Romdan datang berkumpul di rumah Syaiful.

Ditengah perjalanan kendaraan yang dipakai oleh Rajnur dan Ramdan mengalami masalah di bagian gir belakang. Baut yang pengunci gir dengan roda keluar dan membuat kendaraan tersebut tak dapat dipaksa lagi untuk melanjutkan perjalanan. Akhirnya peneliti berhenti dan mencoba untuk memperbaiki kendaraan tersebut. Sudah 2 tempat reparasi motor yang peneliti lewati dan kedua tempat tersebut tutup karena hari lr. Tidak lama kemudian peneliti bertemu dengan Baihaqi bersama temannya; pemuda Dusun Patebuan di jalan dan membantu peneliti mendorong sepeda. Hingga peneliti sampai pada satu tempat dan ternyata sudah penuh. Peneliti terpaksa meminjam kunci untuk memperbaiki sendiri namun ternyata tetap tidak bisa. Pemilik *service* motor yang peneliti pinjam kuncinya kemudian memberikan solusi akan memperbaikinya asalkan sabar untuk antri.

Kemudian Syaiful memutuskan untuk melanjutkan perjalan dengan satu kendaraan dipakai 3 orang bersama kendaraan yang dipakai oleh Baihaqi. Hingga peneliti sampai di Bukit tinggi pada Jam 15:18 WIB. Disini kemudia timbul masalah selanjutnya. Saat peneliti mencari lokasi yang tepat untuk membuka stand promosi, ternyata sampling *bheletek* ketinggalan. Disitulah Syaiful kebingungan hingga peneliti mencoba menenangkan dengan menyemangatinya. Akhirnya diputuskan bahwa promosinya tetap berjalan namun apabila ada yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin membeli maka cukup menghubungi peneliti saja sesuai dengan kontak yang tertera. Harapannya sepertinya sedikit memudar dan peneliti mengerti hal tersebut. Saat matahari hampir senja Syaiful ditelpon oleh Faishol yang ternyata menanyakan bagaimana agendanya.

Gambar 5.4: Menyiapkan Stand Promosi *Belethek*

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Syaiful menjelaskan kemudian Faishol memberikan semangat dan tidak begitu mempersoalkan sampling tersebut. Peneliti kemudian pulang seba karena waktu yang tidak memungkinkan juga karena sampling tidak ada. Diperjalanan pulang peneliti mempir ke tempat *sevice* kendaraan dari Rajnur yang tadi kembalikan. Kebetulan rumah pemiliknya berada di belakang tempat *service* kendaraan tersebut. Peneliti menemuinya dan bertanya mengenai keadaan dari sepeda motor milik Rajnur. Ternyata tidak dapat diselesaikan sekarang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nunggu besok pagi. Akhirnya dengan beberapa pertimbangan peneliti menyanggupi saja besok peneliti ambil bersama Syaiful.

Diikuti dengan promosi yang dilakukan oleh warga Dusun Patebuan di lokasi-lokasi wisata, peneliti yang diberikan kepercayaan pula mulai bergerak untuk membuat promosi-promosi *online*, mulai dari sosial media Facebook, WhatsApp dan toko-toko berbasis online lainnya seperti Lazada, Buka Lapak dan OLX akan segera menyusul setelah ada konfirmasi dari Faishol, sebab kemaren dalam rapat tidak disepakati bagaimana teknis promosi *online* yang dipasrahkan kepada peneliti.

B. Perubahan Setelah Proses Pendampingan

1. Perubahan Sumber Daya Manusia

Hasil temuan data dari proses pendampingan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada perubahan sumber daya manusia dari warga Dusun Patebuan ada dua perubahan. Yaitu perubahan warga masyarakat Dusun Patebuan dalam pola pikir warga pada aset yang warga miliki, sedangkan yang kedua adalah inovasi warga dari kreatifitas yang warga Dusun Patebuan miliki. Perubahan-perubahan pada diri warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi dalam konteks sumber daya manusia inilah yang menjadi pemicu perubahan-perubahan pola hidup selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perubahan pola pikir

Pada awal proses aksi warga Dusun Patebuan seakan tidak mengerti dengan apa yang warga miliki. Aset yang sumber daya alam yang melimpah di Dusun Patebuan tidak warga sadari, hingga kemudian dapat warga kenali pada saat ada penggalian informasi dengan lingkungan di sekeliling warga. Pada saat warga sudah sadar inilah perubahan-perubahan muncul dari warga Dusun Patebuan. Mulai dari cara berpikir warga hingga cara menyikapi aset yang warga miliki. Warga Dusun Patebuan sangat paham bagaimana cara warga memanfaatkan aset yang warga miliki dengan memanfaatkannya menjadi *icon* yang dari Dusun tempat warga tinggal.

Setelah dilakukan beberapa penyadaran pada diskusi pertama di kediaman Faishol barulah warga Dusun Patebuan dapat menyadari dan memahami aset yang warga Dusun Patebuan miliki. Dari kesadaran warga pada aset inilah kemudian pola pikir warga Dusun Patebuan berubah. Warga Dusun patebuan dalam memandang pohon kelapa bukanlah menjadi bahan pendapatan dengan nilai lebih hingga mengangkat menjadi icon dari Dusun Patebuan, namun hanya dapat dijual kepada tengkula' dengan harga 2.500 -3.500 rupiah saja. Tidak mampuyai masyarakat dalam melihat aset membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga merelakan hasil penjualan dengan harga murah dan sangat tidak mencukupi kebutuhan warga.

Kesadaran pada aset pohon kelapa yang melimpah dengan harga jual yang relatif murah menjadi sebuah bahan pelajaran dari realiatas bagi warga Dusun Patebuan. Sehingga tempaan semangat warga Dusun Patebun untuk mengoptimalkan aset buah kelapa menjadi olahan sesuatu yang lebih mahal bukanlah sesuatu yang mustahil bagi warga Dusun Patebuan. Sebab data dan realiatas tentang aset pohon kelapa yang sangat berpotensi besar bagi warga sudah ada di setiap diri warga Dusun Patebuan. Hal inilah yang membuat pola pikir dari warga Dusun Patebuan tentang pengembangan potensi aset yang dimiliki berupa *belethek* menjadi wujud nyata dari perubahan pada diri warga Dusun Patebuan.

b. Peningkatan kreatifitas warga

Jika melihat dari promosi yang warga lakukan hampir sama dengan jargon dari Kota Sumenep. Jika jargon Sumenep *the soul of Madura* maka *belethek* memiliki jargon *the soul of Patebuan*. Kreasi dari warga Dusun Patebuan yang hampir sama dengan Kota Sumenep ini merupakan sebuah peningkatan kreatifitas warga bahwa Dusun Patebuan memiliki icon berupa *belethek*. Inilah yang peneliti sebut dengan perubahan pola pikir dari warga Dusun Patebuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dari data yang dipaparkan pada bab sebelumnya mengatakan bahwa aset sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dusun Patebuan yaitu memiliki lulusan sarjana namun tidak banyak inovasi kepada Dusun Patebuan sebagai kontrsi nyata pada Dusun Patebuan, maka di bab ini tampak terjadi perubahan berupa adanya pola pikir dan kreatifitas dari sumber daya manusia pada warga dengan adanya inovasi baru yaitu *icon* Dusun Patebuan.

Inovasi dari warga dengan modal kesadaran dan pengembangan aset yang warga miliki tidak berhenti sampai disitu saja. Pada pertemuan yang dilakukan selanjutnya Senin 11 Desember 2017 di rumah Syaiful dengan agenda evaluasi hasil usaha kerja dari warga, diputuskan pula sebuah perencanaan yang tidak terduga. Warga merencanakan akan menemui dinas pariwisata di Pemerintah Sumenep untuk menanyakan bagaimana prosedur untuk melegalkan wisata kuliner. Warga menginginkan *belethek* menjadi wisata kuliner dari Sumenep. Selain itu warga juga merencanakan akan mengangkat Dusun Patebuan setara dengan wisata-wisata lainnya.

Pengangkatan Dusun Patebuan menjadi setara dengan wisata-wisata yang lainnya di Sumenep direncanakan pada saat wisatawan luar maupun dalam negeri melakukan wisata-wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam di Sumenep tertarik dengan *belethek* maka akan membelinya di Dusun Patebuan. Maka secara otomatis wisatawan-wisatawan tersebut akan datang ke Dusun Patebuan. Secara tidak langsung maka Dusun Patebuan dengan kedatangan para wisatawan ke Dusun Patebuan akan menjadikan Dusun Patebuan menjadi Dusun yang setara dengan wisata-wisata yang lainnya di kota Sumenep.

2. Perubahan Harga Jual Hasil Kelapa

Warga Dusun Patebuan yang telah berubah pola pikirnya dengan memiliki pandangan-pandangan brilian tentang Dusun Patebuan yang warga tempati, pula berimbas kepada perubahan ekonomi warga dusun patebuan Dusun Patebuan. Warga Dusun Patebuan pada awalnya tidak memiliki pendapatan yag tetap. Maka sejak perubahan yang terjadi pada warga dengan perencanaan kedepan membuat warga memiliki penghasilan tambahan. Sehingga akan membuat perekonomian di Dusun Patebuan menjadi meningkat.

Bukan pendapatan saja yang berubah, namun pada usaha yang warga Dusun Patebuan. Jika dahulu tidak memiliki usaha bersama sekarang sudah terbentuk usaha bersama yaitu usaha bersama pengembangan *belethek*. Dengan adanya kelompok usaha bersama yang terbentuk menjadikan perubahan yang nyata terjadi setelah pendampingan. Keberadaan usaha bersama ini warga Dusun Patebuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terkumpul dalam kelompok penggiat terbentuknya *icon* Dusun Patebuan yaitu *belethek* menjadi memiliki kegiatan yang positif.

Perubahan yang terjadi setelah terjadi proses pendampingan di sektor ekonomi yang terlihat pada warga Dusun Patebuan adalah ketika masyarakat Dusun Patebuan dapat memaksimalkan aset yang dulu hanya sebatas buah kelapa setelah terjadi pendampingan berubah menjadi *belethek* yang dapat mengubah nilai jual dari aset buah kelapa meningkat. Seperti Syaiful misalkan, menurut hasil wawancara pada 24 Desember 2017 memaparkan bahwa dia dapat membuat Rp. 10.000/buah kelapa dengan mengkombinasikan menjadi *belethek.*

Dalam satu bulan penghasilan dari buah kelapa yang bervariasi dari warga Dusun Patebuan yaitu antara Rp. 45.000-75.000 pada setiap panen raya dengan jumlah puluhan kelapa. Namun, dengan pengembangan yang dilakukan oleh warga Dusun Patebuan, pendapatan semakin tinggi namun dengan penjualan kelapa yang semakin sedikit. Untuk meraih hasil Rp. 45.000-75.000 dalam setiap masa panen, warga hanya membutuhkan 5-7 buah kelapa saja dihitung bersih.[53]

[53] Hasil wawancara dengan Faishol (35) warga RT 002 RW 006 Dusun Patebuan Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Tanggal 23 Desember 2017 Pukul 18:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1 Perubahan Pemanfaatan Aset Buah Kelapa pada Desember 2017 dari Anggota Kelompok Usaha *Belethek* Dusun Patebuan Pada Desember 2017

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	Faishol	Rp. 70.000 setiap 28 buah kelapa	Rp. 70.000 setiap 7 buah kelapa saja.
2.	Syaiful Bachri	Rp. 50.000 setiap 20 buah kelapa	Rp. 50.000 setiap 5 buah kelapa
3.	Rasuli	Rp. 75.000 setiap 30 buah kelapa	Rp. 75.000 setiap 7 buah kelapa
4.	Wafi	Rp. 45.000 setiap 18 buah kelapa	Rp. 45.000 setiap 5 buah kelapa
5.	Habllah	50.000 setiap 20 buah kelapa	50.000 setiap 5 buah kelapa

Hasil wawancara dengan anggota kelompok usaha belehtek

3. Adanya Institusi Usaha *Belethek*

Kesadaran warga Dusun Patebuan yang membuat masyarakat dapat bertindak dan mengoptimalkan aset yang warga miliki membuat perubahan besar dalam hidup warga Dusun Patebuan. Warna baru terpancar dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh warga Dusun Patebuan imbas dari pengangkatan icon Dusun Patebuan oleh warga Dusun. Hal ini membuat asosiasi di Dusun Patebuan menjadi bertambah satu yaitu pengembang aset *belethek*. Sekalipun tidak tercatat seperti kelompok yang lainnya, namun harus diakui dengan kehadiran kelompok ini dampak besar pada Dusun Patebuan ke depan sudah mulai terpupuk di Dusun Patebuan.

Pada saat sebelum terjadinya aksi pendampingan di warga Dusun Patebuan, masyarakat Dusun Patebuan mengoptimalkan aset buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelapa hanya dengan penjualan mentahan saja kepada para pembeli baik itu *tengkula'* maupun ketika ada acara-acara besar seperti pernikahan atau pengajian di Dusun Patebuan dan sekitarnya. Tidak dikembangkan seperti yang terjadi pada saat pendampingan. Maka tidak heran jika masyarakat cara optimalisasi dari aset kelapa yang dimiliki oleh Dusun Patebuan dilaksanakan dengan cara perorangan dari satu warga kepada warga yang lainnya. Sehingga daya tawar dari ketidak terkoordinirnya warga dalam melaksanakan penjualan kelapa membuat kelapa dihargai dengan sangat murah.

Adanya parubahan pada saat pendampingan berlangsung hingga terbentuknya sebuah institusi baru di tengah-tengah masyarakat membuat masyarakat lebih solid dalam pemasaran kelapa. Keeratan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadikan kekuatan baru bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengontrol dengan daya warga harga yang pantas dari pohon kelapa, tentunya setelah diolah menjadi oleh-oleh khas Sumenep yakni 30.000 rupiah setiap dua kelapa yang sudah terolah.

Inovasi-inovasi segar warga Dusun Patebuan yang muncul dalam wadah institusi baru, membuat kekuatan solidaritas dari warga Dusun Patebuan menjadi tinggi. Semangat mengangkat *belethek* sebagai trobosan baru dalam pengolahan sumer daya alam milik warga, hingga menjadikan icon Dusun Patebuan dengan harapan menyetarakan Dusun Patebuan menjadi Dusun yang setara dengan wisata-wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya di kota Sumenep menjadi bukti nyata bahwa institusi kelompok usaha *belethek* merupakan sebuah wadah yang menampung inovasi-inovasi dari kreatifitas yang warga Dusun Patebuan miliki untuk pengembangan ekonomi warga Dusun Patebuan sendiri.

Facebook, WhatsApp dan toko online secara keseluruhan meskipun dikendalikan oleh Wafi namun hal tersebut tidak melambangkan perseorangan dalam promosinya, melainkan atas nama institusi sosial. Seperti *belethek the soul of Patebuan* misalkan merupakan sebuah jargon yang ditulis dalam status promosi di salah satu media online, menjadi perwakilan dari Dusun Patebuan yang menjadi objek perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap perorangan pada saat sebelum pendampingan di Dusun Patebuan dalam penjualan buah kelapa untuk pendapatan ekonomi warga secara perorangan, telah berubah menjadi pendapatan milik warga sendiri namun dengan cara penjualan bersama. Tentunya dengan kekuatan keeratan warga dalam institusi barunya terebut membuat warga dapat lebih leluasa mengontrol harga, tidak seperti pada saat perorangan yang tergantung dari harga pasaran.

Dengan adanya instiusi baru di Dusun Patebuan yang mengembangkan perekonomian warga Dusun Patebuan dengan pengelolaan potensi aset buah kelapa, membuat warga Dusun Patebuan semakin mantap merencakan bagaimana langkah-langkah yang harus warga tempuh dalam mengelola aset untuk mengoptimalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan ekonomi dari warga Dusun Patebuan, mulai dari sasaran para wisatawan hingga *belethek* menjadi wisata kuliner dari kota Sumenep menjadi perubahan yang riel di Dusun Patebuan untuk menguatkan ekonomi warga.

Sebelumnya tidak pernah warga menggunakan sebuah perencanaan yang matang dalam penjualan buah kelapa yang ada di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Dalam optimalisasi potensi aset atau penjualan kelapa, sebelum pendampingan warga dalam mematok harga mengikuti pasar tampa ada *planing* untuk menentukan harga. Padahal barang yang dijual adalah barang milik warga Dusun Patebuan sendiri yang seharusnya masyarakat menggunakan haknya sebagai pemilik barang untuk menentukan harga, sebab warga lebih mengerti bagaimana proses dari susah senangnya memanen kelapa. Namun, keadaan yang demikian setelah pendampingan telah berubah. Warga di Dusun Patebuan dapat menentukan harga dari barang warga sendiri.

Berikut adalah tabel perubahan pasca proses pendampingan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2 Perbandingan Perubahan Setelah Pendampingan di Dusun Patebuan

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1.	Sumber Daya Manusia	1. Belum memiliki pandangan untuk mengembangkan aset buah kelapa menjadi sumber pendapatan yang memiliki nilai jual.	1. Memiliki pola pikir mengoptimalkan potensi aset buah kelapa menjadi sumber pendapatan yang mengubah ekonomi warga.
		2. Warga menjual buah kelapa seharga Rp. 2.500-3.500 perbuah.	2. Memiliki kreatifitas mengubah buah kelapa menjadi *belethek* dengan menjualnya seharga Rp. 30.000 hasil dari 2 buah pohon kelapa. Serta menginovasikannya menjadi icon Dusun Patebua dengan jargon *Bheletek The Soul Of Patebuan*. dengan harga
2.	Perubahan Harga Jual	Rp. 70.000 setiap 28 buah kelapa	Rp. 70.000 setiap 7 buah kelapa saja.
		Rp. 50.000 setiap 20 buah kelapa	Rp. 50.000 setiap 5 buah kelapa
		Rp. 75.000 setiap 30 buah kelapa	Rp. 75.000 setiap 7 buah kelapa
		Rp. 45.000 setiap 18 buah kelapa	Rp. 45.000 setiap 5 buah kelapa
		50.000 setiap 20 buah kelapa	50.000 setiap 5 buah kelapa
		Rp. 70.000 setiap 28 buah kelapa	Rp. 70.000 setiap 7 buah kelapa saja.
3.	Institusi	1. Harga buah kelapa Rp. 2.500 – 3.500 merupakan harga standart dari tengkula'. Warga tidak memiliki kekuatan untuk	1. Warga dapat menentukan harga dengan kekuatan warga sendiri sebab telah ada modal institusi baru yang dapat mengeratkan solidaritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mentarget harga dari hasil buah kelapa.	warga dalam mengolah asetnya sendiri.
		2. Warga tidak memiliki perencanaan yang matang dalam mengoptimalkan aset buah kelapa.	2. Secara bersama warga merencakan langkah-langkah untuk membuat perekonomian warga semakin meningkat, seperti langkah kerja sebagaimana terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Analisa

1. Buah Kelapa dan Dinamika Ekonomi Warga

Dusun Patebuan merupakan sebuah Dusun dari Desa Karang Budi yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, berupa membentangnya aset pohon kelapa yang ada di sepanjang tegalan milik warga Dusun Patebuan. Aset ini sama sekali belumlah terbentuk dan terkoordinir dengan baik, sehingga masyarakat di Dusun Patebuan hanya mengoptimalkan dari hasil panen kelapa untuk dijual. Sedangkan hasil penjualan dari salah satu sumber daya alam ini dijadikan sebagai penghasilan tambahan bagi penduduk Dusun Patebuan untuk kepentingan sehari-hari, baik untuk kepentingan pengeluaran belanja dapur, belanja pendidikan, belanja sosial dan MCK warga Dusun Patebuan.

Di sisi lain masyarakat Dusun Patebuan dalam pengeluaran sangatlah membutuhkan dana yang sangat banyak. Hasil penjualan dari aset alam yang ada di Dusun Patebuan yang dimiliki oleh warga tidaklah mencukupi kebutuhan dari warga Dusun Patebuan. Sehingga tingkat perekonomian dari warga di Dusun Patebuan tidak dapat berkembang dan tidak dapat mengoptimalkan taraf hidup warga. Selain dari kebutuhan yang tinggi pendapatan dari warga Dusun Patebuan tidaklah tetap. Hal ini disebabkan karena warga di Dusun Patebuan tidak memiliki pekerjaan tetap yang menjadikan pendapatan setiap bulannya tetap. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat warga masyarakat harus cerdas dalam mengatur pengeluaran yang warga lakukan dalam kehidupan kesehariannya.

Di Dusun Patebuan, pekerjaan penduduk Dusun Patebuan yang tidak menetap ini mengakibatkan daya ekonomi masyarakat tidak stabil. Menurut data yang ditemukan dilapangan pekerjaan warga Dusun Patebuan adalah pekerjaan yang tergantung pada tiga kondisi, yakni tergantung pada kondisi musim, tergantung pada keadaan, tergantung pada budaya. Pekerjaan masyarakat yang tergantung pada musim contohnya adalah pekerjaan di sawah seperti bekerja sebagai petani padi jika sudah mulai musim hujan, bekerja sebagai petani tembakau bila sudah masuk musim kemarau. Sedangkan untuk pekerjaan yang tergantung pada keadaan adalah pekerjaan yang menunggu keadaan mendukung, seperti tukang bangunan yang akan bekerja jika ada warga yang merenovasi atau membangun rumah. Sedangkan untuk pekerjaan tergantung budaya misalkan bagi warga yang memiliki ternak dapat menjual ternaknya dengan harga tinggi ketika musim hari raya atau bulan maulid saja.

Pekerjaan yang tidak menetap dan tergantung kondisi ini membuat masyarakat kesulitan dalam mengembangkan ekonominya. Sedangkan di sisi lain ada sumber daya alam yang melimpah berupa buah kelapa. Dari kesulitan yang dimiliki masyarakat Dusun Patebuan dalam mengembangkan ekonominya, peneliti mencoba mengembangkan mengatasinya dengan merubah pola pikir masyarakat bahwa warga Dusun Patebuan memiliki emas tertimbun yang dapat warga olah untuk mengisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pundi-pundi pendapatan warga, yaitu buah kelapa. peneliti mencoba mengintegrasikan antara aset yang dimiliki oleh warga Dusun Patebuan ini agar kesulitan warga dapat teratasi dengan kesadaran pada potensi aset yang dimilikinya. Kunci aset inilah yang menjadi pembuka gerbang pencerahan yang warga masyarakat cari selama ini.

Menurut teori pembangunan yang digagas oleh David C Korten mengatakan bahwa pembagunan harus menekankan kepada pemberdayaan[54]. Pada realita yang dialami oleh warga masyarakat Dusun Patebuan dalam mencapai proses pembangunan di Dusun ini, maka masyarakat terlebih dahulu harus mengenali tentang bagaimana keadaan warga terlebih dahulu. Seperti mengenali aset warga sehingga warga dapat mengangkat keadaan yang membuanya tidak berdaya. Setelah warga sadar pada posisinya yang memiliki aset besar dan dapat dikembangkan, maka perubahan menuju pemberdayaan dapat dilaksanakan.

2. *Belethek*; Inovasi Kreatif warga Dusun Patebuan

Pada proses pendampingan di Dusun Patebuan masyarakat proses penyadaran potensi aset yang dimiliki oleh warga Dusun Patebuan peneliti laksanakan dengan menggunakan metode pendekatana ABCD (*Asset Based Community Development*) yang salah satu prinsip-prinsip dari model pendekatan ini adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki.

[54] David C Korten. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.[55]

Pada proses penyadaran masyarakat, peneliti mencoba melaksanakan forum group diskusi dengan warga di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Hal ini peneliti ambil adalah salah satu langkah dari proses pemberdayaan yang tepat dengan masyarakat Dusun Patebuan. peneliti mencoba untuk mengawali agar masyarakat sadar dengan keadaan warga yang memiliki potensi alam berupa pohon kelapa yang melimpah; potensi yang dapat mengangkat ketidak berdayaan masyarakat Dusun Patebuan. Pengorganisasian peneliti laksanakan dengan proses *Discovery*, *Dream* hingga kemudian kepada *Designe*. Langkah ini sesuai dengan metode pendekatan aset yang di tulis Christopher Dureau di buku Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.[56]

Terdapat tigal pandangan dalam teori pembangunan yang memihak, yang pertama adalah perubahan-perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang tidak terjadi atas perintah atasan yang timbul secara mendadak. Perubahan tersebut harus timbul melalui evolusi sebagai buah usaha perorangan yang tidak terhitung jumlahnya.[57] Jadi perubahan masyarakat bukan karena paksaan dari luar melainkan karena kesadaran

---

[55] Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal. 26.

[56] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Tahap II, 2013). Hal, Hal. 96-97.

[57] David C Korten. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam diri masyarakat dalam memandang keadaan dan lingkungannya. Bukan dipaksa untuk berubah, namun karena dirinya sendiri yang ingin berubah agar tidak terjadi seperti bebas namun dalam sangkar.

Yang ke dua dari pandangan teori Korten adalah Produksifitas, keadilan dan kelestarian di dunia yang penuh sesak dan secara ekologis berbeban berat, tergantung pada terjalinnya tautan lansung antara penggunaan lingkungan oleh rakyat dan akibat-akibat penggunaan tersebut kepada manusia pribadi.[58] Kata penggunaan lingkungan merupakan kata kunci dalam mengubah keadaan dari masyarakat. Sebesar dan sebanyak apapun sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat tidaklah menjadi manfaat bagi warga apabila warga tidak menggunakannya.

Sedangkan pandangan yang ketiga dari teori Korten adalah Tidak mungkin yang satu dapat hidup dengan sehat tanpa adanya yang lain. Karenanya, yang harus dilakukan adalah menggantikan jenjang formal dengan struktur informal, melainkan memperkokoh kelompok sosial primier dan jaringan yang merupakan pelengkap bagi jenjang formal tersebut – dan khusus sebagai sumber dukungan sosial, pembaharuan dan tindakan sosial.[59] Inilah yang menjadi titik inti dari pengembangan aset dari masyarakat, sebab kata jaringan adalah kunci untuk melangkah membuat pembaharuan bagi usaha maupun pemikiran demi mengingkatkan kesejahteraan masyarakat sendiri.

[58] David C Korten. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 57

[59] Ibid, hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisa parubahan SDM

Pada tiga tahap proses yang dilakukan oleh peneliti ditemukannlah proses-proses kreatif dari warga Dusun Patebuan seperti *belethek Thesoul of Patebuan* misalkan kemudian dibuat sebuah kelompok dengan tema mengangkat icon Dusun Patebuan. kreatifitass dan inesiatif warga ini merukapan sebuah pemberdayaan yang nyata, sesuai dengan teori *people centered devlopment* yang mengatakan bahwa konsep pembangunan berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual warga sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan.[60]

Menurut Harry Hikmah ada tiga intisari dari pandangan teori David C Korten, pertama adalah penekanan akan dukungan dan pembangunan usaha-usaha swadaya kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan warga sendiri. Hal ini sesuai dengan realita yang ditemukan pada warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Pada tahap *designe,* Warga Dusun Patebuan secara sadar dan sukarela membangun usaha sendiri dengan usaha *bheletek* yang berbahan dasar kelapa dengan dampak pengembangan perekonomian warga Dusun Patebuan. Langkah dan keputusan dari warga dalam usaha membangun swadaya dari warga

[60] Harry Hikmat. *Analisis dampak lingkungan sosial*: *Strategi menuju pembangunan berpusat pada rakyat (people centred development*). 2014. Andalsos: Staf Ahli bidang Dampak Sosial Kemensos. Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri merupakan realita riel bahwa masyarakat berdaya dengan sendirinya dengan pengembangan berasis pada dirinya pula.[61]

Perubahan warga Dusun Patebuan dalam memandang asetnya hingga menjadikan aset tersebut menjadi *icon* Dusun, merupakan sebuah langkah yang dilatarelakangi oleh keinginan dari warga pada saat prosesi pendampingan pada langkah *dream.* Pada langkah ini warga menginginkan aset yang ada di Dusun Patebuan miliknya menjadi aset yang dapat mengubah perekonomiannya. Dari keingingan inilah maka kemudian timbul rasa untuk menggunakan lingkungannya tersebut untuk diri warga sendiri.

Keratifitas warga yang menginovasi Dusun Patebuan dengan jargon *belethek the soul of Patebuan* merupakan upaya untuk mengangkat *economic grouth* dari usaha bersamanya. Percepatan ini muncul karena warga sadar tidak mungkin akan hidup dan berkemang jika warga tidak menjalin keeratan antar sesama warga. Langkah kreatif warga merupakan sebuah usaha yang sangat menarik sebagai sebuah langkah kekinian jika dilihat dari lokasi warga yang berada di pedesaan.

b. Perubahan Harga Jual Buah Kelapa

Kekuatan lokal leader dan sektor tradisional berupa *belethek* menjadikan kekhasan dari Dusun Patebuan muncul kepermukaan. Tidak terpungkiri bahwa sektor luar memang memang juga

[61] Ibid, hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perekonomian yang ada di Dusun Patebuan, namun dalam pendampingan di Dusun Patebuan ditemukan bahwa masyarakat dapat berdaya dengan lokalitas warga Dusun Patebuan sendiri, bahkan memiliki daya saing yang tidak buruk bagi sektor luar. Hal ini pula tercatat pada penjelasan yang kedua dari intisari pemikiran pembangunan David C Korten mengatakan bahwa, walaupun sektor modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional, tetapi sektor tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagai besar rumah tangga miskin.[62]

Warga Dusun Patebuan dapat mengubah penghasilan warga dengan kreatifitas warga sediri tanpa terpengaruh apalagi bergantung kepada pihak luar maupun pemerintah. Keberhasilan tersebut nampak dari hasil penjualan warga yang dahulu membutuhkan banyak buah kelapa untuk mendapatkan hasil yang tinggi, namun pada saat setelah pendampingan warga dapat menjual beberapa buah saja untuk mendapatkan hasil yang sepadan dengan penjualan yang melimpah tersebut.

Warga yang menjual 20-30 buah kelapa untuk mendapat hasil Rp. 50.000-75.000 namun dapat merubahnya menjadi 5-8 buah saja untuk mendapatkan hasil yang sama, merupakan sebuah kemandirian tersendiri dari warga Dusun Patebuan. Korten mengatakan bahwa Bila pengendalian pusat atas sumber daya dan pelayanan yang penting-

[62] Harry Hikmat. *Analisis dampak lingkungan sosial*: *Strategi menuju pembangunan berpusat pada rakyat (people centred development*). 2014. Andalsos: Staf Ahli bidang Dampak Sosial Kemensos. Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting diperlonggar, maka pengendalian tersebut harus diganti dengan mekanisme baru yang tepat yang menempatkan pengendalian tersebut berada di tangan warga yang merasakan akibatnya langsung, bukan dari tangan pejabat yang merasakan sedikit akibatnya.[63]

Kreatifitas dan inovasi dari warga Dusun Patebuan yang menawarkan kepada para wisatawan baik luar maupun dalam saat mulai melaksanakan langkah *destiny* dalam proses pendampingan, merupakan sebuah langkah yang sangat menarik perubahan dengan grafik naik dari keadaan-keadaan sebelumnya. Langkah-langkah strategi yang menjadikan wisatawan yang dari luar baik lokal maupun luar, kemudian mengajak para wisatawan untuk mengenal Dusun Patebuan dengan cara mengenalkan *belethek* menurut teori ekonomi kreatif merupakan sebuah krasi bertahan hidup yang sangat luar biaa dengan sumber yang tak terbatas yaitu ide dan talenta.[64]

Kesadaran-kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat bergerak secara linier dan bertahap untuk keluar dari ranah kesulitan yang warga Dusun Patebuan hadapi merupakan sebuah kejadian pemberdayaan yang sangat luar biasa. Faktor internal aupun eksternal yang mempengaruhi mengapa masyarakat warga dusun patebuan lantas mengambil langkah yang demikian kreatif tersebut. Seperti misalkan faktor yang berada dalam diri warga Dusun Patebuan

---

[63] David. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 49

[64] Departemen Perdagangan Republik Indonesia. *Pengembangan Ekonomi Kreatif* 2025. (Jakarta, Kementrian Perdagangan, 2008) Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa keeratan dalam tatanan sosial berupa persaudaraan dan persamaan dalam kondisi dalam hidup, membuat masyarakat di Dusun Patebuan menjadi masyarakat yang antusias bergerak bersama dalam membuat perubahan. Sedangkan faktor eksternal adalah menjamurnya tempat-tempat wisata yang ada di Sumenep juga ikut mempengaruhi.

c. Adanya institusi usaha bersama *belethek*

Dari kehidupan masyarakat yang sangat erat dan solid di Dusun Patebuan sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan bahu membahu dalam menjalankan aksinya pada pemberdayaan, membuat masyarakat menjadi sangat mudah untuk mendirikan sebuah usaha bersama dengan dan mengusung *icon* Dusun Patebuan menjadi pengahasilan bersama yang kreatif. Kreatifitas dari warga Dusun Patebuan dipengaruhi oleh informasi terkini di Dusun Patebuan yang membuka wisata sehingga pemikiran untuk mengangkat Dusun Patebuan menjadi wisata kuliner muncul dan menjadi perubahan dalam diri warga berupa berdayanya perekonomian masyarakat dengan jalan ekonomi yang kreatif dengan mengangkat lokalitas Dusun Patebuan di tangan warga sendiri.

Menurut temuan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya disebutkan bahwa setelah pendampingan masyarakat Dusun Patebuan memiliki pola pikir mengoptimalkan potensi aset buah kelapa menjadi sumber pendapatan yang mengubah ekonomi warga. warga masyarakat Dusun Patebuan menjadi sadar dan terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupaya untuk terus meningkatkan taraf ekonomi warga dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Dusun Patebuan yaitu buah kelapa khususnya. Pada tahap ini maka mengidentifikasikan bahwa masyarakat Dusun Patebuan telah sadar pada keadaan warga dan dengan emas tertimbun di Dusun Patebuan berupa buah kelapa warga mulai berubah pola pikirnya dalam meningkatkan taraf ekonominya dengan melalui usaha-usaha swadaya dari warga masyarakat Dusun Patebuan sendiri.

Kesadaran masyarakat dengan keadaan warga dan perubahan pemikiran dari masyarakat mempengaruhi kreatifitas warga terhadap lahirnya inovasi baru berupa mengubah buah kelapa menjadi *belethek* dengan menjualnya seharga Rp. 30.000 hasil dari 2 buah pohon kelapa. Serta menginovasikannya menjadi icon Dusun Patebua dengan jargon *Bheletek The Soul Of Patebuan*, merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh masyarkat Dusun Patebuan untuk mengubah kondisi ekonomi warga sendiri, hal ini sesuai dengan pemikiran Korten yang menegaskan bahwa masyarakat masyarakat dengan dirinya sendiri melepas kehidupan yang tidak layak pada dirinya, pendekatan *people centered devlopment* menegaskan pada penekanan dukungan usaha swadaya masyarakat guna menangani masalah warga sendiri.[65]

Dalam langkah kerja dari kelompok usaha bersama *belethek*, megaskan bahwa masyarakat dalam pemasaran akan memanfaatkan

[65] David. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata-wisata yang ada di Kabupaten Sumenep serta akan mengubah *belethek* menjadi wisata kuliner dari Kota Sumenep, merupakan sebuah rangkaian kerja yang melibatkan *partnership* dalam kerja warga. Baik kepada Dinas Pariwisata dan Budaya maupun pihak pengelola wisata yang ada di Kota Sumenep. Langkah ini merupakan sebuah trobosan dari hasil wadah asosiasi kelompok usaha *belethek* yang menampung warga dan aspirasinya untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang berada di Dusun Patebuan. Kelompok usaha yang dibuat sendiri oleh warga Dusun Patebuan merupakan sebuah aset baru yang memiliki kekuatan sebagai wadah untuk melaksanakan kerja sama dengan luar Dusun Patebuan.

Namun, sekalipun kerjasama yang dilakukan oleh kelompok usaha *belethek* dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep maupun pengelola wisata di Kota Sumenep, hal tersebut tidaklah berperan hingga 100% dalam pengembangan ekonomi masyarakat Dusun Patebuan, sebab dalam produksi dan penjualan masyarakat sendirilah yang banyak memiliki andil. Sedangkan *partner* yang digandeng oleh kelompok usaha *belethek* merupakan penyedia penyalur dari pemasaran saja tidak lebih dan tidak kurang dari hal itu. Oleh sebab itu maka benar kata David C Korten yang mengatakan bahwa walaupun sektor luar merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvensional, tetapi sektor lokal menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagai besar rumah tangga miskin.[66]

Memang tidak mustahil dalam pembangunan yang dilakukan tidak melibatkan interaksi dengan dunia luar. Kebutuhan akan kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan masyarakat demi pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya lokal, merupakan hal yang penting pula.[67] Namun, tidak selebihnya dapat mendekti masyarakat dalam melaksanakan perubahannya. Hal ini tercermin dalam pemberayaan warga Dusun Patebuan dengan adanya kerjasama-kerjasama yang dilakukan dengan komunitas maupun instansi di luar Dusun patebuan seperti media online, Pemerintah Kota Sumenep, pengelola wisata-wisata.

Jadi, teori yang dikemukakan oleh David C. Korten dalam pemberdayaan ini, merupakan sesuatu yang final. Pandangan bahwa pengembangan masyarakat harus bergerak dari masyarakat sehingga mampu membuat masyarakat mampu untuk berdiri dengan kaki sendiri adalah sebuah kekuatan dasar yang dimiliki oleh teori pemberdayaan yang berpusat kepada masyarakat. Tidak seperti teori pendekatan yang lain yang misalkan lebih menitik beratkan kepada kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat dengan cara memberikan bantuan kepada masuarakat sehingga membuat masyarakat menjadi terhambat dalam kemandiran dalam menata

[66] David. *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta. 1984) hal. 33

[67] Ibid, hal 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan yang dialami. Atau sekedar tetesan yang diharapkan tanpa kepastian dari pertumbuhan (*top down*).

Berikut adalah tabel analisis Pendampingan warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dengan menggunakan teori *people centered devlopment* dari David C Korten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.1 Analisa Hasil Pendampingan Menggunakan Teori Korten

Perubahan	3 Pandangan Korten	Temuan Data	Analisa
SDA	Korten mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang tidak terjadi atas perintah atasan yang timbul secara mendadak. Perubahan tersebut harus timbul melalui evolusi sebagai buah usaha perorangan yang tidak terhitung jumlahnya.	1. Memiliki pola pikir mengoptimalkan potensi aset buah kelapa menjadi sumber pendapatan yang mengubah ekonomi warga.	1. Perubanahan SDA terjadi sebab karena memang warga sadar pada asetnya hingga muncul impian warga pada saat proses *dream*, dengan inti masyarakat Dusun Patebuan menginginkan perokonomiannya dapat meningkat.
		2. Memiliki kreatifitas mengubah buah kelapa menjadi *belethek* dengan menjualnya seharga Rp. 30.000 hasil dari 2 buah kelapa. Serta menginovasikannya menjadi icon Dusun Patebuan dengan jargon *Bheletek The Soul Of Patebuan*. dengan harga	2. Keinginan/mimpi warga tersebut karena warga memiliki niat untuk memanfaatkan/menggunakan aset lingkungannya. 3. Muculnya kreasi *icon* Dusun Patebuan merupakan cara untuk memajukan usaha warga.
Harga Jual	Produksifitas, keadilan dan kelestarian di dunia yang penuh sesak dan secara ekologis berbeban berat, tergantung pada terjalinnya tautan lansung antara penggunaan lingkungan oleh rakyat dan akibat-akibat penggunaan tersebut kepada	Rp. 70.000 setiap 7 buah kelapa	1. Kenaikan harga diakibatkan karena usaha dari warga menaikkan ekonominya. 2. Fikiran warga telah terbuka pada asetnya sehingga warga berkesimpulan milik adalah adalah hak warga (harga naik). 3. Untuk menguatkan Dusun dari beban
		Rp. 50.000 setiap 5 buah kelapa	
		Rp. 75.000 setiap 7 buah kelapa	
		Rp. 45.000 setiap 5 buah kelapa	
		50.000 setiap 5 buah kelapa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	manusia pribadi.		kemiskinan di Desa Karang Budi.
Institusi	Tidak mungkin yang satu dapat hidup dengan sehat tanpa adanya yang lain. Karenanya, yang harus dilakukan adalah menggantikan jenjang formal dengan struktur informal, melainkan memperkokoh kelompok sosial primier dan jaringan yang merupakan pelengkap bagi jenjang formal tersebut – dan khusus sebagai sumber dukungan sosial, pembaharuan dan tindakan sosial.	1. Struktur kelompok usaha bersama *belethek* Dusun Patebuan dan memiliki fungsi pula sebagai kelompok yang merencanakan icon Dusun Patebuan 2. Adanya perencanaan kerja yang salah satunya adalah bekerja sama dengan instansi terkait untuk mengembangkan usaha *belethek* dan mengangkat Dusun Patebuan.	1. Untuk mempercepat *economi growt* warga Dusun Patebuan. 2.Memanfaatkan/menggunakan lingkungannya yang erat antar warga. 3. Ingin mengembangkan diri dengan pembaharuan-pembaharuan dari luar dalam menguatkan ekonomi warga.

3. Analisa *leaky bucket* (ember bocor)

Analisa ini merupakan analisa untuk mengetahu sirkulasi keungan warga Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke warga Dusun Patebuan, kemudian alur dinamitas perputaran ekonomi dalam komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.[68]

Setelah pendampingan warga Dusun Patubuan dapat menjuah hasil panen dengan harga Rp. 15.000 dengan hasil bersih Rp. 10.000. Rincian modal alat dan bahan awal adalah sebagai berikut:

1. Link park : 12.500
2. Link park plastik : 17.500
3. Plastik : 7.000
4. Sendok : 5.000
5. Rasa BBQ : 5.500
6. Rasa Balado : 5.500
7. Keju : 17.500
8. Transport produksi : 20.000

Total : 91.000

Dengan modal Rp. 91.000 kelompok usaha bersama *belethek* warga Dusun Patebuan dapat mengolah kelapa sebanyak 300 buah kelapa dengan penghasilan setiap satu buah kelapa Rp. 10.000. Warga masyarakat Patebuan pada Januari 2018 telah berhasil menjual hasil usaha bersama sebanyak 19 produk dengan rincian 5 produk pesanan dari Albar Kota Banyuwangi, 9 Produk di kota Surabaya dan 5 produk di Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Penghasilan yang diperoleh adalah Rp. 190.000.

[68] Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal. 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

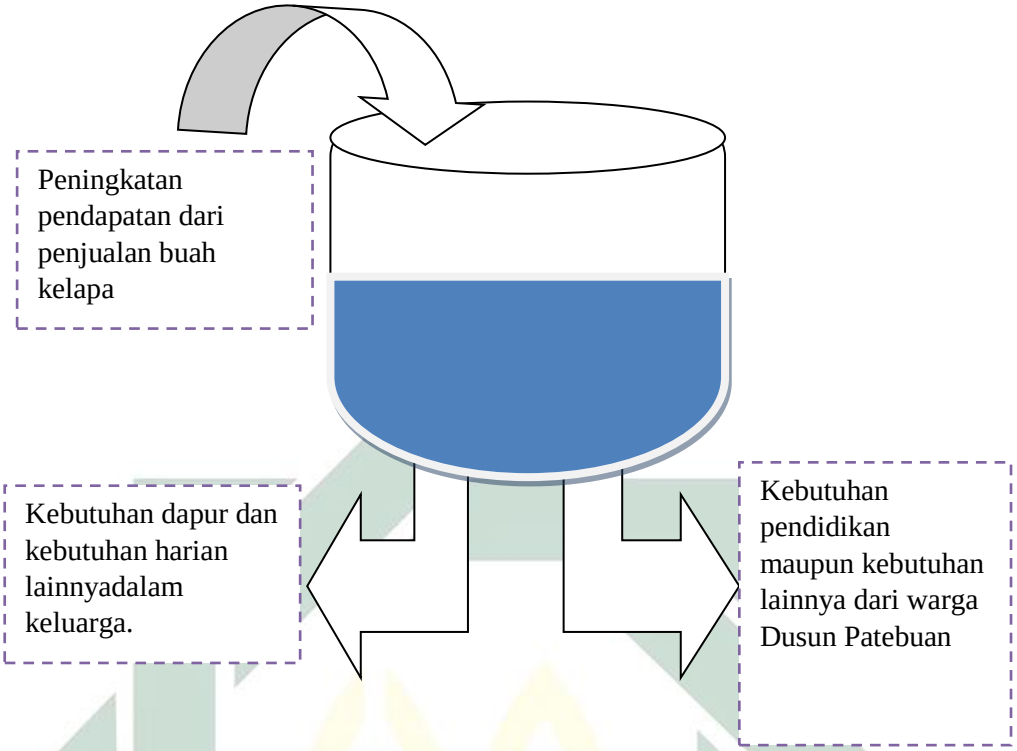

B. Refleksi Proses Pendampingan Di Dusun Kelapa

Ada beberapa hal yang tidak tercatat di dalam laporan akademik. Kondisi dan suasana baik dari peneliti maupun dari masyarakat di lokasi pendampingan, mewarnai perjalanan sejak awal hingga terbentuk perubahan dari warga Dusun Patebuan. Bermacam emosi seperti marah, gembira, sedih dan haru yang terbentuk dari kondisi di luar penelitian menjadi kisah tersendiri yang istimewa dan tak dapat dinilai dengan poin ataupun angka-angka.

1. Dinamika *Belethek* sebagai icon Dusun Patebuan

   Dusun Patebuan merupakan Dusun yang memiliki suasana lingkungan alam yang tenang. Desir semilir angin disela tetesan embun pada birunya janur yang melengkung, beriring kicau burung mewarnai kesejukan dari Dusun Patebuan. Ketika siang menjelang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matahari yang panas namun di Dusun Patebuan tetap terasa sejuk dengan rindangnya pepohonan kelapa di pinggir pematang; emas biru yang terpendam di Dusun Patebuan. Sangat indah dan memang menenangkan bagi individu yang bosan apalagi bosan dengan keramaian kota misalkan.

Tidak pernah sedikitpun terpikir oleh peneliti bahwa masyarakat Dusun Patebuan dapat mengangkat aset alam di Dusun Patebuan hingga menjadi icon Dusun Patebuan dengan jargon *belethek the soul of Patebuan*. Sebab peneliti hanya menugaskan kepada diri peneliti sendiri untuk belajar kepada penduduk Dusun Patebuan dan berteman bersama-sama warga dalam proses penyadaran warga pada keadaan dirinya dan keadaan disekitarnya tentang aset dan potensi di Dusun Patebuan. Kreatifitas yang dimiliki oleh warga Dusun Patebuan mengantarkan Dusun patebaun menjadi dikenal oleh luar.

Takdir mungkin telah mengarahkan kepada perubahan bagi warga Dusun Patebuan dengan mengoptimalkan aset dan potensi yang ada di Dusun Patebuan, sebab sebelumnya tidak pernah ada niat dari peneliti untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Peneliti hanya terfokus untuk membuat sebuah penelitian sebatas penggur tanggung jawab dalam tugas akhir akademis saja. Namun semua berubah dengan kedekatan dari perjuangan bersama warga Dusun masyarakat. Rasa kedekatan yang memupuk rasa persaudaraan membuat peneliti sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangga dan bersyukur telah memilih Dusun Patebuan sebagai lokasi penelitian.

Proses penyadaran masyarakat dalam mengenali aset yang dimilikinya sungguh harus dengan sedikit perjuangan. Hal ini disebabkan oleh dua hal, pertama adalah *belethek* sebagai aset peneliti temukan sebelum peneliti melaksana inkulturasi dengan warga hanya sebatas hasil pengamatan untuk keperluan proposal penelitian. Akan berbeda apabila seandainya penelitian dilaksanakan inkulturasi dan kamudian menemukan aset, kemudian diujikan dalam proposal pengujian, maka kedekatan dari inkulturasi dalam penyadaran tidaklah sulit. Kedua kebingungan antara mengikuti langkah dari metode atau mengikuti prosedural penulisan dari bab per bab dari tugas akhir. Kebingungan ini muncul karena ketidak samaan antara proses dari metode penelitian dengan proses dari penulisan.

Namun atas kuasa Allah penelitian berjalan dengan baik sekalipun ada kendala seperti ketidak pahaman warga masyarakat tentang maksud dari hasil temuan-temuan aset yang ingin dikembangkan atau ketika sebagian warga yang "*nyinyir*" dengan sebagian warga yang belum paham atas apa yang kelompok usaha *belethek* kerjakan, tidaklah menjadi penghambat jalannya proses penelitian. Bahkan menurut Rasuli warga yang masih belum mengerti tersebut malah hanya dapat diam ketika diperlihatkan perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pemberdayaan yang berhasil mengangkat Dusun Patebuan dengan *belethek the soul of Patebuan* sebagai *icon*.

2. Metode Pendekatan

Ketika data-data yang ditemukan di masyarakat Dusun Patebuan berupa kondisi masyarakat dan keberadaan aset, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode. Pada saat penelitian ini ditulis, ada dua metode opsi pendekatan yang menjadi pilihan dari cara melaksanakan gerakan perubaha-perubahan di masyarakat, salah satunya adalah pengembangan berbasis aset. Dalam pendekatan ini pendamping ada pedoman-pedoman prinsip yang harus di pegang oleh peneliti dalam melaksanakan pendampingan di masyarakat. Selain dari prinsip pula ada langkah-langkah aksi yang ada di metode pendekatan berbasis aset.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang tepat untuk diambil sebab dalam penelitian terfokus pada bagaiamana pengembangan aset di komunitas sehingga pengembangan aset tersebut dapat meningkatkan pendapatan di masyarakat. Langkah-langkah proses yang di tawarkan oleh pendekatan berbasis aset sangat serasi apabila dijadikan metode pendekatan dari temuan data di Dusun Patebuan. Atas pertimbangan inilah metode pendekatan pengembangan aset diyakini pantas untuk diambil sebagai pendekatan penelitian di Dusun Patebuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak dipilihnya metode pendekatan aset untuk menjadi rujukan bagi penelitian di Dusun Patebuan sempat terjadi keraguan apakah akan selesai sesuai dengan *planing* yang telah terjadwal pada penyusunan proposal di tahap sebelum melaksanakan pendampingan. Sebab, dalam proses aksi yang terdapat di pedoman metodologi pendekatan berbasis aset terdapat tahapan-tahapan yang diharuskan mengumpulkan warga atau biasa disebut forum diskusi group. Sedangkan di dalam masyarakat dengan waktu hanya 3 bulan tidaklah menjadi waktu yang cukup.

Dari hasil pengalaman selama dilapangan, pendampingan masyarakat tidaklah cukup dilaksanakan dalam 3 bulan saja apabila menginginkan proyeksi progres yang mapan dalam perubahannya misalkan hingga memang benar-benar menjadi gaya hidup dari perubahannya. Karena menurut peneliti sebuah perubahan tidak akan bertahan atau tidak akan berkelanjutan apabila dalam pendampingan masyarakat tidak menjadikan perubahan tersebut masuk dalam kehidpuan masyarakat sendiri. Sekalipun kesadaran dimulai dari diri masyarakat sendiri, namun apabila hanya sebatas sadar dan tidak menjadi gaya hidup tidak akan menjadi lama. Kemungkinan bertahannya perubahan masyarakat akan bertahan selama ada monitoring dari peneliti saja.

Akan menjadi masalah dan mungkin akan dipersoalkan oleh beberapa oknum yang memiliki pandangan bahwa apabila mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan metode berbaset aset dan yang semmacanya, maka penelitaian harus mengubah masyarakat. Tanpa mengetahui dengan apa yang terjadi dilapangan dengan metode pendakatan ini, peneliti harus lapang dada jika menerima ungkapan tak mengenakkan kepada peneliti dengan tudingan bahwa "penelitian yang dilakukan di Dusun Patebuan hanya merampok pengetahuan dari masyarakat, karena tidak menyisakan perubahan berkelanjutan di Dusun Patebuan".

3. Pemilihan Teori

Digunakannya teori David C Korten dalam penelitian yang berlokasi di Dusun Patebuan Desa Karang Budi, memiliki cerita tersebiri dalam prores pemilihannya. Teori yang lahir setelah teori pendekatan kebutuhan dasar ini dipilih setelah peneliti menelaah dan membandingkan dengan teori-teori sebelumnya, seperti teori pertumbuhan ekonomi dan pendekatan kebutuhan dasar. Ketertarikan peneliti dalam memilih teori *people centered development* karena pandangan-pandangan Korten dalam mengkritik teori kebutuhan dasar manusia. Korten mengatakan bahwa teori *bassic need* merupakan teori yang dapat mengakibatkan masyarakat akan lambat dalam memupuk kemandiriannya.

Keberhasilan teori Korten dalam melihat sebuah realita membuat pengupasan fakta yang ada di Dusun Patebuan selama terjadi pendampingan, membuat peneliti menjadi semakin kagum. Sebab dalam proses pendampingan peneliti tidak sama sekali melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana nanti kalau teori Korten melihat realita tersebut. Namun, ternyata kekhawatiran tersebut tidaklah terjadi. Sebab ternyata teori Korten mampu untuk mengupas realita yang ada di Dusun Patebuan secara sangat baik. Bahkan teori Korten mampu menjadi sebuah indeks baru bagi peneliti dalam menilai apakah pendampingan tersebut berhasil atau tidak.

Ucapan terimakasih kepada Korten yang telah menuangkan pandangannya kepada pembangunan manusia berupa pemberdayaan masyarakat, karena sebab Korten pandangan peneliti dapat berubah dalam melihat masyarakat. Pada semula harus diakui oleh peneliti bahwa peneliti memiliki pandangan bahawa masyarakat dapat berdaya apabila ekonomi dari masyarakat meningkat. Namun, ternyata pandangan tersebut berubah setelah Korten menjelaskan dalam pandangan-pandangannya kepada peneliti, bahwa yang paling penting dalam pembangunan adalah manusia yang akan dibangun. Sediakan seluruh kebutuhan dari masyarakat tetapi apabila masyarakat tidak paham dengan apa yang disediakan, maka akan berubah menjadi petaka berupa ketergantungan.

Peneliti tidak dapat memungkiri bahwa teori Korten memiliki pengaruh kepada peneliti dalam membaca masyarakat dan membuat keputusan langkah-langkah pemberdayaan selanjutnya apabila peneliti akan melaksanakan penelitian dan pendampingan seperti yang telah dilaksanakan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gapura Kabupaten Sumenep. Mungkin hanya realitas dan lokasinya saja yang akan berbeda tetapi rasa pendekatannya tetap sama yaitu pembangunan yang berpusat pada masyarakat.

4. Dinamika Pembimbingan

Di balik keberhasilan dari peneliti dalam melaksanakan pendampingan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Karang Budi Kabupaten Sumenep, tidaklah lepas dari pembimbing yang senantiasa terus memberikan semangat dan motivasi dalam melaksanakan pendampingan di Dusun Patebuan. Pembimbing adalah salah satu faktor eksternal yang membuat peneliti dapat fokus kepada keiklasan dalam melaksanakan penelitian namun tetap tidak melupakan target penyelesaian laporan. Bagi penelit, wibawah dan karisma pembimgbing dalam melaksanakan bimbingan adalah salah satu jurus ampuh untuk menundukkan egoisitas yang dimiliki oleh peneliti.

Salah satu yang menjadi nasehat dan menjadi catatan dari peneliti adalah pada saat pembimbing menanyakan tentang faktor penyebab tidak tepat waktunya peniliti dalam melaksanakan penelitian. Pembimbing berkata kepada peneliti untuk tidak menegasikan siapapun, sebab keberkahan dalam mencari ilmu tidak diketahui akan diterima dari mana. Semenjak itulah ketidak senangan peneliti mulai berkurang sekalipun tidak lupa, peneliti mulai merasakan penyesalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab telah menginjak akhir kuliah namun masih menyimpan hal yang tidak baik.

Pembimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan pembimbing terjaling sangat cepat. Satu kali dalam satu minggu minimal terdapat pertemuan atara peneliti dengan pembimbing. Dengan lokasi penelitian yang memakan jarak tempuh normal 5 jam dari terminal Bungur Asih Surabaya hingga ke terminal Aryawiraraja Kota sumenep, sama sekali tidak menjadi alasan bagi peneliti untuk terus melaporkan hasil pendampingan kepada pembimbing. Kesabaran dan sikap humoris namun tetap dalam kewibawaan pembimbing menerima peneliti yang sudah lelah melakukan perjalanan.

Dalam proses pembimbingan yang alot hingga menjadi sebuah laporan akademik, merupakan sebuah proses yang sangat luar biasa dalam intraksi antara peneliti dan pembimbing. Di sela-sela pembimbingan terkadang ada beberapa hal yang tidak dapat diterima oleh peneliti. Namun hal ini terjadi karena semata-mata kedngkalan peneliti dalam melihat realita. Terbukti setelah dipikir mendalam ternyata apa yang dipaparkan oleh peneliti adalah sebuah kebenaran. Hanya saja sikap egoisitas dari peneliti yang membuat pemaparan tersebut tidak dapat diterimanya.

Terimakasih Cak Habib Musthofa, telah mendampingi anakmu yang nakal dan keras kepala dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari *Jenengan* peneliti mendapat banyak ilmu dalam penulisan tugas akhir, yang pada awalnya peneliti dalam penulisan skripsi hanya mengikuti cara penulisan pada skripsi sebelumnya, tanpa mengerti makasud dan tujuan dari setiap bab dalam penulisannya, seperti bab refleksi dan analisa yang dirubah menjadi analisa dan refleksi dan masih banyak yang lain dari tata cara penulisan yang baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

KESIMPULAN

Dusun Patebuan adalah sebuah Dusun yang berada di Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Proses perubahan yang terjadi warga Dusun Petebuan merupakan proses panjang yang dilaksanaknan pada bulan Nopember sampai Desember. Kesadaran warga dalam megelolah sumber daya alam yang dimilikinya berupa aset pohon kelapa yang melimpah merupakan sebuah awal yang baik. Munculnya kesadaran warga dalam mengoptimalkan aset merupakan awal dari terbentuknya kereativitas dari warga Dusun Petebuan da kemudian berkembang menjadi pengangkatan *icon* Dusun Patebuan yaitu *belethek.*

Pandangan tentang definisi pemberdayaan memang sangat tepat apabila melihat hasil dari pendampingan yang dikomparasikan dengan teori pada bab analisa. menurut Ginanjar, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan. Memang telah terjadi membangkitkan kesadaran, mengembangkan potensi bahkan pula memotivasi, baik dari pendamping maupun dari antar warga satu dengan yang lainnya. Jadi memang telah masuk pada pemberdayaan yang sebenarnya apabila mengikuti indikator dari Ginanjar.

Pesan yang peneliti berikan kepada para pembaca maupun yang mengambil referensi dari penelitian ini adalah jangan sekali menempatkan dirimu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di masyarakat sebagai sosok yang mengetahui segalanya. Namun, posisikan sebagai teman atau bahkan keluarga, sehingga masyarakat dapat dekat bersama peneliti. Warga sangat senang apabila taraf hidupnya meningkat, namun pula sangat tidak etis apabila masyarakat dijadikan sebagai bahan uji coba teori maupun metode tanpa ada peningkatan taraf hidup dari masyarakat. Semoga berhasil dan tetaplah berkarya serta bercita-cita bermanfaat bagi orang lain. Sebab tidak ada cita-cita yang lebih mulia daripada menjadi manfaat kepada sesama.

Kesan yang sangat tidak dapat dilupakan dari pendampingan yang dilaksankan di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep bagi peneliti adalah ketika peneliti sempat bertemu dengan salah satu warga di Dusun Patebuan ketika ingin bepergian ke surabaya untuk mengkonsultasikan laporan kepada Dosen Pembimbing. Pada saat itu, peneliti sempat berpamitan kepada salah satu warga tersebut. Kemudian dengan tergesa-gesa warga tersebut menuju sebuah toko yang tidak jauh dari tempat kami bertemu. Lantas, dengan senyum ikhlas warga tersebut memberikan serenteng jajan kepada peneliti dan berkata “terimaksih dan semoga Allah yang membalas”. Sangat singkat namun penuh isyarat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Dureau, Christopher, 2013, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.

Irwanto, 2006, *Forum Group Discussion*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia)

Kartasasmita, Ginandjar, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo)

Korten, C. David. 1984, *Pembangunan yang memihak rakyat kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. (Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta)

Miles dan Huberman. 1992, *Analisa Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta UI).

Mundir. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Jember: Stain Jember Press,).

Muslim, Azis, 2009, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras)

Perdagangan Republik Indonesia, Departemen, 2008, *Pengembangan Ekonomi Kreatif* 2025. (Jakarta, Kementrian Perdagangan)

Salahuddin, Nadhir, dkk, 2015, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya,).

Sunyoto Usman, 1998, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta)

Ichsan, Qomarul, *Laporan Pemetaan dan Anailis Sosial di Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep*, pada Desember 2016

ARTIKEL

BINUS university, 2001, *Pilar Pilar Ekonomi Kreatif*,. Rangkaian Kolum Kluster I

Hikmat, Harry, 2014, *Analisis dampak lingkungan sosial*: *Strategi menuju pembangunan berpusat pada rakyat (people centred development*).. Andalsos: Staf Ahli bidang Dampak Sosial Kemensos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DOKUMEN

Undang - Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan (Jakarta: Artamas, 1990)

INTERNET

http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/membangkitkan-perekonomian-indonesia-melalui-ekonomi-kreatif-berbasis-budaya-berorientasi-dunia

http://anwaralhusain.blogspot.co.id/2012/02/david-c-korten-konseptor-pembangunan.html

Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan Seini (47) Warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tanggal 6 November 2017 jam 11:26 WIB

Hasil wawancara dengan Burawi (48) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 18:30 WIB

Hasil wawancara dengan Zainal (42) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 10:46 WIB

Hasil wawancara dengan Marsuki (57) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 16:00 WIB

Hasil wawancara dengan Misrawi (49) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 3 Februari 2018 Pukul 18:30 WIB

Hasil wawancara dengan Sahawe (50) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi pada Tanggal 2 Februari 2018 Pukul 14:05 WIB

Hasil Wawancara dengan Taufiqurrahman (35) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tanggal 6 November 2017 pukul 20.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Shumoda (47) warga Rt 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada tanggal 07 Nopember 2017 jam 19:30 WIB

Hasil wawancara dengan Hasyim Ramana (53) warga RT 002 RW 005 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tanggal 08 November 2017 jam 13:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan Sunarti (42) warga RT 001 RW 006 Dusun Patebuan Desa Karang Budi Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep tanggal 09 November 2017 jam 15:40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id